

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI
05 PEMULUTAN**



SKRIPSI SARJANA S. 1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan. (S. Pd)**

Oleh:

MSY.AFRILIA UMIKALSUM

NIM: 1221 0167

Prodi : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
2017**

Perihal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yang Terhormat,
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah
Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara :

Nama : Msy.Afrilia Umikalsum

Nim : 12210167

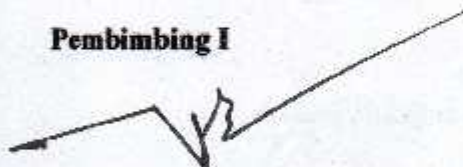
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KOMPETENSI SOSIAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 05
PEMULUTAN**

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, Terima Kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

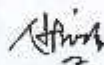
Pembimbing I



Dr. H. Muh Misdar, M. Ag
NIP. 196305021994031

Palembang, Maret 2017

Pembimbing II



Nurlaila, M.Pd.I
NIP. 197310292007102001

Skripsi berjudul :

**IMPLEMENTASI KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SD NEGERI
05 PEMULUTAN**

**Yang ditulis oleh saudara MSY AFRILIA UMIKALSUM, NIM : 12210167
Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan di depan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal 28 April 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Palembang, 28 April 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua,


Dr. Ermis Suryana, M.Pd.I
NIP. 19730814 199803 2 001

Sekretaris,


Maryamah, M.Pd.I
NIP. 19761118 200701 2 008

Penguji I : Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed
NIP. 19650927 199103 1 004

Penguji II : Mardeli, M.A
NIP. 19751008 200003 2 001

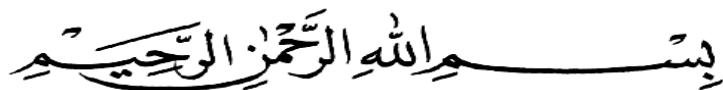
**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**


Prof. Dr. H. Kasinvo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO

“Kesuksesan hanya bisa diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan do’a, karena sesungguhnya nasib manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha”

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur hanyalah milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Kompetensi Sosial guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 05 Pemulutan”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi akhir zaman Rasulullah Saw.

Skripsi ini di tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Pada penulisan dan penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, terutama bantuan moril ataupun motivasi, untuk itu sudah sewajarnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi, MA., Ph.D selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi ilmu melalui program yang diadakannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag selaku Ketua Prodi PAI dan Ibu Mardeli, MA selaku sekretaris PAI yang telah memberikan arahan kepada saya selama kuliah

4. Bapak Dr. H. Muh Misdar, M. Ag selaku pembimbing I dan Ibu Nurlaila, M.Pd.I selaku pembimbing II yang selalu tulus membimbing ikhlas mengajarkan dalam penulisan dan penyelesaian skripsi
5. Bapak / ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar dalam mengajar dan memberikan ilmu selama kuliah saya di UIN Raden Fatah Palembang
6. Orang tuaku Bapak Mgs. Joni Hasan dan Ibu Nyms. Maimuna, S.Pd yang tiada henti-hentinya selalu mendoakan serta memotivasi demi kesuksesanku
7. Saudara-saudaraku “Msy. Indah, Mgs. Indra, Msy. Indri dan Mgs. Ilham serta kakak ipar “Nazir dan Ari” dan Ayuk ipar “Ayuk Heny” yang selalu mendukung dan mendo’akan ku.
8. Keluarga Besar ku keluarga Mgs Hasan Nanang yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat saya “Murni Elta Meiritha, Nur Rizqawati, Nur Niswatin Hasanah, Nur Azizah, Nila Hulaini dan Nopita Sari” yang selalu menemani, membantu, berbagi keceriaan, melewati setiap suka dan duka selama kuliah.
10. Serta rekan-rekan jurusan PAI seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan nasihat.
11. Keluarga besar PPLK II SMP Negeri 53 Palembang (Muhammad Hendra Wijaya, Murni Elta Meiritha, Nur Rizka Wati, Emi Rahmawati, Nasipah, Fren, Mudasir, Gani).

12. Keluarga besar KKN Desa Tanjung Raman Kel 48 Angkatan 66 (Winda, Novi, Liska, Oki, Agus, Reza, Aldo).

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal sholeh dan diterima di sisi Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Amin ya robbal ‘alamin. Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, Maret 2017
Peneliti

Msy.Afrilia Umikalsum
NIM. 12210167

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	9
F. Metodologi Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	18
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kompetensi Sosial	
1. Pengertian Kompetensi	20
2. Pengertian Kompetensi Sosial	23
3. Cara mengembangkan Kompetensi Sosial Guru	28
4. Fungsi Kompetensi Sosial Guru	36
5. Indikator-indikator Kompetensi Sosial	38

B. Guru Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Guru PAI	45
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI	48
3. Syarat menjadi Guru PAI	52

BAB III DESKRIPSI WILAYAH

A. Gambaran Umum SDN 05 Pemulutan	55
B. Keadaan Geografis SDN 05 Pemulutan	56
C. Visi dan Misi SDN 05 Pemulutan	57
D. Keadaan Siswa SDN 05 Pemulutan	59
E. Keadaan Guru SDN 05 Pemulutan	63
F. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 05 Pemulutan	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI	67
1. Berkomunikasi Secara Lisan dan Tulisan	68
2. Menggunakan Teknologi Komunikasi	72
3. Bergaul Secara Efektif	75
4. Bergaul santun dengan masyarakat sekitar	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Siswa SDN 05 Pemulutan	60
Tabel 2. Keadaan Guru SDN 05 Pemulutan	64

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang implementasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 05 Pemulutan. Penulisan skripsi ini di maksudkan untuk mengetahui penerapan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik dan mempunyai jiwa yang menyenangkan dan juga dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan, tulisan dan isyarat, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 05 Pemulutan, bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 05 Pemulutan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kompetensi sosial yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 05 Pemulutan dan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi sosial di SD Negeri 05 Pemulutan.

Penelitian pada skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari fenomena objek yang diteliti dan ditunjang oleh referensi-referensi yang berkaitan dengan tema yang dibahas pada skripsi ini. Adapun yang menjadi tolak ukur kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 05 Pemulutan adalah hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi yang mengkategorikan guru Pendidikan Agama Islam berkompetensi sosial tinggi, sedang atau rendah.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka sampailah kepada kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 05 Pemulutan memiliki kompetensi yang cukup baik, mulai dari berkomunikasi, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar, kemudian upaya yang dilakukan sekolah dalam menerapkan kompetensi sosial guru PAI diantaranya yaitu; Mengikuti seminar pendidikan di dalam maupun di luar sekolah, pendekatan pada siswa, mengenal beberapa kepribadian guru, kunjungan ke rumah siswa, guru dan keluarga besar SD Negeri 05 Pemulutan. Selanjutnya manfaat guru yang mempunyai kompetensi sosial adalah ia akan diteladani oleh siswa-siswanya. Sebab selain intelektual, emosional dan spiritual, siswa juga perlu diperkenalkan dengan kecerdasan sosial (*social intelligence*). Hal tersebut bertujuan agar siswa memiliki hati nurani, rasa peduli, empati dan simpati kepada sesama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UUD Nomor 14 tahun 2005 pasal 28 bahwa guru wajib memiliki kompetensi, terutama kompetensi sosial. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.² Lebih dalam lagi kemampuan sosial dan mencakup kemampuan untuk menyelesaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.

Kompetensi sosial sangat penting dan merupakan kompetensi guru yang berhubungan langsung dengan masyarakat atau lingkungan sekitar sehingga guru harus memahami situasi dan kondisi masyarakat sekitar, guru yang memiliki kompetensi sosial akan mudah diterima oleh masyarakat.

Kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang berkomunikasi, bergaul, bekerja sama, dan memberi kepada orang lain. Kompetensi sosial ialah kemampuan

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

²Moh.Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 132

seorang guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar.³

Surya mengemukakan kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial.⁴

Untuk itulah seorang guru dituntut tidak hanya pandai menguasai bidang ilmu yang di tempuhnya dan diajarkan kepada siswa-siswinya di sekolah tetapi ilmu itu harus diterapkan di masyarakat agar tercipta masyarakat yang madani. Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya berhasil mencapai tujuan pengajaran. Guru yang mempunyai ilmu pengetahuan dan berakhlak mulia menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat.

Kompetensi sosial ini penting sekali bagi seorang guru dalam menjalani interaksi sosial, bahwa dengan kompetensi sosial dalam berkomunikasi pembicaraannya enak di dengar, tidak menyakitkan, pandai berbicara dan bergaul, mudah bekerjasama, penyabar dan tidak mudah marah, tidak mudah putus asa dan cerdas mengelola emosinya. Sementara orang dengan kompetensi sosial rendah

³Irwan Nasution, *Manajemen Pengembangan Profesional Guru*, (Bandung: Citra Pustaka, 2009), hlm. 32

⁴Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Yayasan Bhakti Winaya, 2003), hlm. 53

sering membuat orang-orang di sekitarnya merasa kurang nyaman karena ke sombongannya, kata-katanya yang kasar dan menyakitkan, selalu sinis.⁵

Kompetensi sosial dari seorang pendidik merupakan modal dasar bagi pendidik yang bersangkutan dalam menjalankan tugas keguruannya secara profesional. Kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan pengkhususan komunikasi personal antara guru dan siswa.⁶

Melihat fenomena yang terjadi di dalam dunia pendidikan sekarang ini, tidak sedikit hubungan guru dan murid pada akhirnya terkena dampak pergeseran dengan zaman globalisasi, di mana landasannya mulai bergeser dari norma kesopanan menuju komersialisasi. Hilangnya moralitas yang tercermin pada sikap murid yang akhir-akhir ini semakin mempertegas dan menyampingkan keberadaan guru. Artinya sikap murid terhadap guru sering tidak dilandasi dengan kesantunan dalam rangka mencari keilmuan. Di dalam kenyataannya tampak tata cara berperilaku sopan kepada guru bukan prinsip utama dalam berinteraksi, sebab terutama murid sudah banyak dipengaruhi cara berinteraksi guru dan murid yang ditayangkan dalam film atau sinetron yang mereka tonton, resapi serta mereka tiru.

Kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang guru disini sangat berperan penting, karena jika seorang guru sudah mampu menerapkan kompetensi sosial tersebut khususnya di lingkungan sekolah dan siswanya maka secara langsung seorang guru telah menanamkan dan memupuk siswa untuk memiliki karakter yang

⁵Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 73

⁶*Ibid*, hlm. 74

lebih baik. Karena salah satu lingkup dari kompetensi sosial adalah seorang guru mampu mengembangkan sikap positif pada siswa.

Berdasarkan observasi dari salah satu guru Pendidikan Agama di SD Negeri 05 Pemulutan bahwa beliau selalu terbuka dalam setiap kegiatan, tidak sukar untuk memberikan bantuan, baik tenaga maupun pemikiran terhadap peserta didiknya rekan guru dan masyarakat sekolah lainnya.⁷ Beliau selalu ramah dengan siapapun, baik rekan dengan rekan guru, tenaga administrasi, peserta didik dan masyarakat sekolah lainnya. Penuturan Beliau terlihat menarik manakala penulis mendapat informasi dari salah satu guru rekan kerjanya di SD Negeri 05 Pemulutan tersebut bahwa ada salah satu guru Pendidikan Agama Islam yang kurang mampu berkomunikasi dengan baik terhadap peserta didik, contohnya dalam memberikan pembelajaran hanya menggunakan metode lama yaitu ceramah belum sesuai dengan UUD tentang guru dan dosen, guru harus memiliki kompetensi atau kecakapan dalam berkomunikasi dengan peserta didik sesuai dengan UUD guru dan dosen.

Selanjutnya menurut guru Pendidikan Agama Islam lainnya bahwa sebagian besar peserta didiknya berasal dari keluarga menengah ke bawah. Anak keluarga menengah kebawah merasa dirinya susah untuk menyesuaikan diri di sekolah karena faktor ekonomi, anak merasa minder untuk bergaul dengan teman. Sehingga peran

⁷Wawancara awal dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Maryani pada tanggal 11 November 2016

guru disini sangat tepat untuk membangkitkan semangat siswa dalam berkomunikasi di sekolah tanpa melihat faktor ekonominya.⁸

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 13 November 2015 diperoleh informasi bahwa:

1. Hubungan antara guru Pendidikan Agama Islam dengan para siswa terjalin pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran, seperti bersalaman setiap pagi hari.
2. Hubungan yang terjalin antara sesama guru Pendidikan Agama Islam, dengan Kepala Sekolah, dan dengan tenaga kependidikan, misalnya melalui rapat rutin, pembinaan, supervisi, dan kegiatan rutin lainnya.
3. Hubungan yang terjalin antara guru Pendidikan Agama Islam dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat misalnya mereka di ikut sertakan dalam do'a bersama di sekolah tiap tahunnya, sehingga tampak adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah.⁹

Dari penuturan dan sedikit fakta di lapangan tersebut ada indikasi terjalinnya hubungan yang kurang baik antara guru Pendidikan Agama Islam dengan siswa. Hubungan komunikasi guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 05 Pemulutan kurang menyentuh persoalan yang berhubungan dengan siswa. Oleh karena itu perlu adanya upaya pembinaan langsung pola komunikasi yang berkaitan dengan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 05 Pemulutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang penulis angkat adalah :

1. Bagaimana Kompetensi Sosial guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 05 Pemulutan?

⁸Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Yuhana Nabawi pada tanggal 11 November 2016

⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Arna Elhamni pada tanggal 11 November 2016

2. Bagaimana Implementasi Kompetensi Sosial guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 05 Pemulutan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kompetensi sosial yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam di SD N 05 Pemulutan
- b. Untuk mengetahui implementasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di SD N 05 Pemulutan

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi sebagai masukan bagi lembaga-lembaga masyarakat guna meningkatkan moral bangsa khususnya bagi stake holder dalam memberikan kontribusi untuk memperbaiki moral bangsa

b. Secara Praktis

- 1) Bagi penulis, memberikan pengalaman yang cukup besar karena dengan diadakan penelitian secara langsung dapat menambah wawasan pengetahuan tentang implementasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam.

- 2) Sebagai masukan bagi para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kompetensi sosial guru serta usaha mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- 3) Memberikan wawasan atau informasi kepada para pembaca tentang Implementasi Kompetensi Sosial guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 05 Pemulutan

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, skripsi-skripsi yang ada sebelumnya memberikan gambaran skripsi yang ditulis dengan melihat diantara skripsi-skripsi yang telah ada. Penulis sudah banyak menemukan penulisan skripsi yang berkaitan dengan kompetensi sosial. Akan tetapi, pembahasan tentang kompetensi sosial tetap saja menarik untuk diteliti. Sejauh ini penulis belum menemukan ada penelitian yang mengkaji khusus mengenai implemetasi kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 05 Pemulutan. Namun ada beberapa penelitian ilmiah sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini :

Idham Panji Purnomo dalam skripsinya yang berjudul “*Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar Siswa di SDN Warungboto Yogyakarta*”. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi sosial guru PAI di SDN Warungboto dalam mengajarkan siswa dapat dilihat dari cara guru PAI mengajar, yaitu dengan memiliki kemampuan dari hati ke hati, guru menjadikan dirinya sebagai

suri tauladan bagi siswa, melaksanakan tugas dengan kasih sayang, adil serta menumbuhkan dengan penuh tanggung jawab.¹⁰

Ali Zuhdan dalam skripsinya yang berjudul *“Kompetensi sosial guru PAI di SMA Negeri 1 Ciampea Bogor Jawa Barat”*. Mengatakan bahwa Kompetensi sosial guru PAI di SMA Negeri 1 Ciampea Bogor Jawa Barat dilihat dari berkomunikasi secara lisan, berkomunikasi secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik, berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat sekitar, berada dalam kategori baik, namun masih kurang dalam komunikasi secara tulisan, oleh karena itu diharapkan kepada para guru agar dapat meningkatkan cara berkomunikasi secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik sehingga orang tua merasa bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya.¹¹

Tauhid Surohmat dalam skripsinya yang berjudul *“Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 3 Purwojerto Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015”*. Menyebutkan bahwa Kompetensi sosial yang dimiliki para guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Banyumas tahun pelajaran 2014/2015 tergolong baik karena sebagian indikator kompetensi yang ada dalam Pemdiknas No. 16 tahun 2007 telah terpenuhi.¹²

¹⁰Idham Panji Purnomo, *“Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar Siswa di SDN Warungboto Yogyakarta”*. Sarjana Pendidikan Islam. (Yogyakarta, Perpustakaan UIN Kalijaga 2012), (Online) <https://www.google.co.id> 20 November 2016 Jam 09.32

¹¹Ali Zuhdan, *“Kompetensi Sosial Guru PAI di SMA Negeri 1 Ciampea Bogor”*. Sarjana Pendidikan Islam. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016), (Online) <https://www.google.co.id> 23 November 2016 Jam 08.00

¹²Tauhid Surohmat, *“Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015”*. Sarjana Pendidikan Islam.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian ini mencoba menjelaskan mengenai implementasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam SD N 05 Pemulutan.

E. Kerangka Teori

1. Implementasi Kompetensi Sosial

Dalam kamus besar bahasa indonesia implementasi yaitu pelaksanaan dan penerapan¹³. Implementasi diartikan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹⁴

M. Sackhan Muchith, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Artinya guru harus dituntut memiliki keterampilan berinteraksi dengan masyarakat khususnya dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan problem masyarakat.¹⁵

Dalam Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan

(Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), (Online) <https://www.google.co.id> 23 November 2016 Jam 08.10

¹³Wahmuji, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), hlm. 203

¹⁴E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Rosdakarya, 2007), hlm. 54

¹⁵Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 73

bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹⁶

Sebagai seorang pendidik dan sekaligus sebagai warga masyarakat, kompetensi sosial guru tercermin melalui indikator¹⁷ :

1. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.
2. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan implementasi kompetensi sosial guru yaitu menerapkan kemampuan dan kecakapan seorang guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif pada pelaksanaan proses pembelajaran serta dalam berkomunikasi dengan masyarakat sekitar. Seorang guru yang memiliki kompetensi sosial akan diterima baik di lingkungan masyarakat sekitar. Hal tersebut terjadi karena dengan penguasaan kompetensi sosial bagi guru, maka ia mampu berkomunikasi dengan baik pada peserta didik, sesama guru, perangkat sekolah, orang tua wali dan masyarakat, dapat menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang menjadi pegangan masyarakat dimana ia bertugas, serta mampu mengatasi masalah sosial yang timbul di masyarakat.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, guru Pendidikan Agama Islam berarti orang yang pekerjaanya (mata pencahariaanya, profesinya) mengajar mata pelajaran

¹⁶DPRRI dan Presiden RI, *Undang-undang Tentang Guru dan Dosen*, 2005

¹⁷Kusnandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 77

Pendidikan Agama Islam.¹⁸ Peranan guru Pendidikan Agama Islam yang di maksud di sini adalah serangkaian tindakan yang di lakukan oleh orang yang pekerjaanya mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga membuat seseorang tahu, mampu untuk melaksanakan sesuatu, memberikan pengetahuan dan keahlian dalam suatu peristiwa.

Menurut Zuhairini, tugas guru Pendidikan Agama Islam antara lain adalah¹⁹ :

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
3. Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia

Guru yang di harapkan bagi lulusan jurusan Pendidikan Agama Islam (calon guru Pendidikan Agama Islam) adalah²⁰ :

- a. Mampu merencanakan program pengajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam
- b. Mampu mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di sekolah dan luar sekolah
- c. Mampu membimbing peserta didik dalam kehidupan beragama
- d. Mampu menganalisis masalah-masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar
- e. Mampu mencari alternatif pemecahan masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar
- f. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat dalam pengalaman ajaran Agama Islam
- g. Mampu mengidentifikasi potensi masyarakat untuk digerakkan dalam meningkatkan pendidikan

Dari Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam harus memiliki kecakapan dalam berkomunikasi dan berinteraksi untuk mengembangkan potensi

¹⁸Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 751

¹⁹Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 55

²⁰Akmal Hawi, *Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 79

yang ada di masyarakat. Sangat penting bagi guru terutama guru pendidikan agama Islam dalam membentuk moral bangsa di lingkungan sekolah dan masyarakat sesuai ajaran agama Islam, agar moral perilaku peserta didik dan masyarakat lebih baik lagi.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian partisipan, jenis penelitian partisipan umumnya digunakan orang untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Untuk menyelidiki satuan-satuan sosial yang besar seperti masyarakat suku bangsa karena pengamatan partisipatif memungkinkan peneliti dapat berkomunikasi secara akrab dan leluasa dengan observer, sehingga memungkinkan untuk bertanya secara lebih rinci dan detail terhadap hal-hal yang akan diteliti.²¹ Dari segi data penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena datanya berupa ungkapan verbal lisan.

2. Jenis dan Sumber data

a) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yakni data yang bersifat menggambarkan, menjelaskan atau pemaparan tentang masalah yang berkaitan dengan rumusan masalah di muka. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi

²¹Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 16

obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²²

b) Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data berdasarkan sumbernya.²³ Data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di kumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.²⁴ Penelitian ini data yang dihimpun dari guru Pendidikan Agama Islam.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan dan digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.²⁵ Data sekunder yang dimaksud peneliti yaitu data yang dijadikan penunjang dalam melakukan

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 15

²³*Ibid*, hlm. 15

²⁴*Ibid*, hlm. 16

²⁵*Ibid*, hlm. 20

penelitian, data tersebut meliputi dokumentasi dari guru, kepala sekolah, siswa, penjaga sekolah dan perangkat sekolah lainnya.

3. Sampel

Adapun sampel sumber data yang dijadikan sebagai informan penelitian adalah 3 orang guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SD Negeri 05 Pemulutan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²⁶

Dalam penelitian ini untuk pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Observasi (Pengamatan)

Menurut mahmud “observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan²⁷. Dalam penelitian ini teknik observasi yang digunakan observasi partisipan, artinya peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, peneliti terjun langsung dalam kegiatan yang dibutuhkan dalam skripsi. Metode ini digunakan untuk

²⁶Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.(Bandung: Afabeta, 2009), hlm. 15

²⁷Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 168

memperoleh data yang lebih lengkap tentang implementasi kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 05 Pemulutan.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah kontak langsung antara peneliti dengan yang mempunyai sumber data yaitu objek sasaran, guna memperoleh data atau informasi yang valid. Dengan cara kontak langsung antara subjek dan objek bisa dikatakan *face to face* bertemu langsung. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu memberikan pertanyaan sesuai dengan keinginan peneliti namun tetap berpedoman ketentuan yang menjadi pengontrol relevansi isi wawancara. Sedangkan pelaksanaan menggunakan pedoman wawancara yang berupa garis besar materi wawancara yaitu yang dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti lapangan.²⁸ Penggalan data melalui wawancara ini dilakukan terhadap kepala sekolah, para guru SD Negeri 05 Pemulutan, peserta didik serta pegawai sekolah. Berkaitan dengan masalah yang diteliti mengenai Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 05 Pemulutan.

c. Dokumentasi

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa, dokumentasi merupakan sumber informasi non-manusia yang berupa instruksi, laporan pengumuman, surat keputusan, catatan-catatan, dan arsip lain yang

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 224

berhubungan dengan fokus penelitian.²⁹ Tujuan dari penggunaan dokumentasi ini untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, kondisi dan letak geografis, kondisi guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana fisik maupun non fisik serta struktur organisasi sekolah.

d. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.³⁰

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode atau tanda, dan mengategorikannya, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin

²⁹*Ibid.*, hlm. 97

³⁰Sugiyono, Op, Cit, hlm. 330

dijawab.³¹ Adapun analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis data dengan pendekatan kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.³² Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menghilangkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa hingga kesimpulan akhir dapat ditarik.³³ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tersebut.

b. Penyajian Data

Meurut Miles dan Huberman penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁴ Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini penyajian data di lakukan untuk mendapatkan informasi tersusun tentang guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 05 Pemulutan,

³¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 209

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 338

³³Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm. 181

³⁴Sugiyono, *Op, Cit*, hlm. 341

penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁵ Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan masalah yang terdapat dalam penyusunan skripsi menjadi gambaran umum yang akan menjadi pokok bahasan dalam menjelaskan, memahami, dan menelaah pembahasan yang akan dikaji, maka disusun sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

³⁵*Ibid*, hlm. 345

- BAB II** **Landasan Teori.** Berisi pengertian kompetensi sosial, pentingnya implementasi kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam,
- BAB III** **Deskripsi Wilayah.** Berisi Adalah gambaran umum lokasi penelitian yaitu, Sekolah SD Negeri 05 Pemulutan
- BAB IV** **Analisis Penelitian.** Berisi tentang analisis implementasi kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 05 Pemulutan.
- BAB V** **Kesimpulan Dan Saran.** Berisi kesimpulan, saran dari penulis dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Sosial

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi di peroleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar dengan memanfaatkan sumber belajar.¹

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan kewenangan, kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.² Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.³

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelola peserta didik yng meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum atau silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang

¹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Prenada Group, Cet. III, 2015), hlm. 27

²Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 238

³Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Eko Jaya, 2005), hlm. 26

- mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar, dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴
2. Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang; (a) berakhlak mulia; (b) mantap, stabil, dan dewasa; (c) arif dan bijaksana; (d) menjadi teladan; (e) mengevaluasi kinerja sendiri; (f) mengembangkan diri dan (g) religius.⁵
 3. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.⁶
 4. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dan (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.⁷

Kompetensi merupakan suatu tugas memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.⁸

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan,

⁴Jejen Musfah, *Op. Cit.*, hlm. 31

⁵*Ibid.*, hlm. 42

⁶*Ibid.*, hlm. 52

⁷*Ibid.*, hlm. 54

⁸Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 52

keterampilan, nilai dan sikap yang di refleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.

Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapanyang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.⁹

Pengertian kompetensi ini jika di gabungan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.¹⁰

Menurut E. Mulyasa, “kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi,

⁹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, Cet. IV, 2013), hlm. 23

¹⁰Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 55

pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

2. Pengertian Kompetensi Sosial

Dalam proses interaksi belajar mengajar guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran. Dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa di perlukan kecakapan atau keterampilan sebagai guru. Tanpa ini semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif. Disinilah kompetensi dalam arti kemampuan di perlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik

Kompetensi sosial atau *interpersonal skill*, yaitu kemampuan membangun relasi dengan orang lain secara efektif berupa kecakapan komunikasi, kecakapan memberikan motivasi, kecakapan bekerja sama, kecakapan memimpin, mempunyai kharismatik, keterampilan melakukan mediasi.¹²

M. Sackhan Muchith, kompetensi sosial adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan hubungan atau interaksi dengan orang lain.

¹¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi & Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. VI, 2012). Hlm. 26

¹²Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, Cet. VI, 2015), hlm. 236

Artinya guru harus dituntut memiliki keterampilan berinteraksi dengan masyarakat khususnya dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan problem masyarakat.¹³

Sumardi juga menjelaskan kompetensi sosial sebagai berikut: Kemampuan seseorang dalam berkomunikasi, membangun relasi dan kerjasama, menerima perbedaan, memikul tanggung jawab, menghargai hak orang lain. Kemampuan membangun relasi meliputi kepandaian bergaul, membina persahabatan, hubungan kerja, atau jaringan bisnis.¹⁴

Dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir (d) di kemukakan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹⁵

Kompetensi sosial merupakan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:¹⁶

a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.

Made Pidarta dalam bukunya Landasan Kependidikan, komunikasi adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain atau sekelompok orang. Ada sejumlah alat yang dipakai mengadakan komunikasi.

Alat dimaksud adalah sebagai berikut:

¹³Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 73

¹⁴*Ibid.*, hlm 73

¹⁵DPRRI dan Presiden RI, *Undang-undang Tentang Guru dan Dosen*, 2005

¹⁶Subijanto, "Sosok Guru Profesional Pasca Undang-undang Guru dan Dosen", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2006, hlm. 495

1. Melalui pembicaraan dengan segala macam nada seperti berbisik-bisik, halus, kasar dan keras tergantung kepada tujuan pembicaraan dan sifat orang yang bicara.
2. Melalui mimik seperti raut muka, pandangan dan sikap.
3. Dengan lambang, contohnya ialah bicara isyarat untuk orang tuna rungu, menempelkan telunjuk di depan mulut, menggelengkan kepala, membentuk huruf “O” dengan tujuan dengan tangan dan sebagainya.
4. Dengan alat-alat seperti alat elektronik dan sejumlah media cetak.¹⁷

Dengan adanya komunikasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran berarti bahwa guru memberikan dan membangkitkan kebutuhan sosial siswa. Siswa akan merasa bahagia karena adanya perhatian yang diberikan guru sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Bobbi DePorter dalam buku terkenalnya *Quantum Teaching* menyebutkan prinsip komunikasi ampuh yakni menimbulkan kesan mengarahkan atau fokus pada materi yang di sampaikan dan spesifik. Guru hendaknya kreatif mengoptimalkan kemampuan kinerja otak sebagai tempat menimbulkan kesan. Maka guru dituntut mampu menentukan kata-kata yang tepat dalam memberi penjelasan pada siswa. Oleh karena itu, sebaiknya guru menyusun perkataan yang komunikatif serta santun untuk pembelajaran yang berkesan dan bermakna.

Pembentukan kesan pertama terhadap orang lain memiliki 3 kunci utama. *Pertama*, mendengar tentang kepribadian orang itu sebelumnya. *Kedua*,

¹⁷Made Pidarto, *Landasan Kependidikan; Stimulus Ilmu Kependidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: PT Runeka Cipta, 2007), hlm. 156

menghubungkan perilaku orang itu dengan cerita-cerita yang pernah di dengar. Ketiga, mengaitkan dengan latar belakang situasi pada waktu itu.¹⁸

Jika seorang guru tidak mampu untuk berkomunikasi maka materi yang harus disampaikan kepada murid akhirnya tidak jelas tersampaikan yang mengakibatkan murid kebingungan dan tidak mengerti dengan penjelasan guru.

b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi

Pengertian teknologi pendidikan tidak terlepas dari pengertian teknologi secara umum. Banyak orang berpikir bahwa teknologi memiliki makna sebagai proses yang meningkatkan nilai tambah. Pengertian teknologi sendiri sangat luas dan beragam.¹⁹

Pengertian teknologi (termasuk teknologi pendidikan) secara umum adalah: proses yang meningkatkan nilai tambah produk yang digunakan dan atau dihasilkan untuk mempermudah dan meningkatkan kinerja struktur atau sistem di mana proses dan produk itu dikembangkan dan digunakan.²⁰

Dalam perkembangan globalisasi yang semakin meningkat kebutuhan untuk menguasai teknologi komunikasi dan informasi sangat dibutuhkan ketika seorang guru tidak menguasainya maka dalam hal pembelajaran maupun cara komunikasi dengan siswa akan ketinggalan zaman sekarang ini jaringan sosial untuk membangun komunikasi semakin luas misalnya dengan

¹⁸*Ibid.*, hlm. 220

¹⁹*Ibid.*, hlm. 106

²⁰*Ibid.*, hlm. 108

adanya facebook, twitter, blog, e-mail, e-learning maupun fasilitas internet lainnya yang bisa dijadikan sarana untuk berkomunikasi dan mencari ilmu pengetahuan selain di kelas. Berikut adalah manfaat adanya teknologi komunikasi dan informasi:

1. Memperluas kesempatan belajar
2. Meningkatkan efisiensi
3. Meningkatkan kualitas belajar
4. Meningkatkan kualitas mengajar
5. Memfasilitasi pembentukan keterampilan
6. Mendorong belajar sepanjang hayat berkelanjutan
7. Meningkatkan perencanaan kebijakan dan manajemen
8. Mengurangi kesenjangan digital

c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik

Maksudnya adalah adanya saling menghormati dan menghargai baik itu dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik.

Menurut Musaheri, bergaul secara efektif mencakup mengembangkan hubungan secara efektif dengan siswa yang memiliki ciri mengembangkan hubungan dengan prinsip saling menghormati, mengembangkan hubungan beraskan asah, asih dan asuh. Sedangkan ciri bekerja sama dengan prinsip ketebukaan, saling memberi dan menerima.²¹

Dari pernyataan di atas jelas dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru memang harus memperhatikan pergaulan yang efektif dengan siswa. Hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk giat belajar.

²¹Musaheri, *ke-PGRI-an*, (Jogyakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 203

d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dan memperhatikan aturan yang berlaku dalam masyarakat.

Sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat guru perlu memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat misalnya melalui kegiatan olahraga, keagamaan dan kepemudaan. Ketika guru tidak memiliki kemampuan pergaulan maka pergaulannya akan menjadi kaku dan kurang bisa diterima oleh masyarakat. Untuk memiliki kemampuan pergaulan, hal-hal yang harus dimiliki guru adalah:²²

- 1) Pengetahuan tentang hubungan antar manusia
- 2) Memiliki keterampilan membina kelompok
- 3) Keterampilan bekerjasama dalam kelompok
- 4) Menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok

3. Cara Mengembangkan Kompetensi Sosial Guru

Kemasan pengembangan kompetensi sosial untuk guru, calon guru dan siswa tentu berbeda. Kemasan itu harus memperhatikan karakteristik masing-masing baik yang berkaitan dengan aspek psikologi maupun sistem yang mendukungnya. Untuk mengembangkan kompetensi sosial seorang pendidik, kita perlu tahu atau dimensi-dimensi kompetensi ini.

Beberapa dimensi ini misalnya dapat kita saring dari konsep *life skills*. Dari 35 *life skills* atau kecerdasan hidup itu ada 15 yang dapat dimasukkan ke dalam dimensi kompetensi sosial yaitu:²³

²²E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 174

²³Ekal Ghifari, *Kompetensi Sosial*, (Online) <http://www.scribd.com/doc/47441892/BAB-2-kompetensi-sosial>, diakses pada tanggal 23 Januari 2017 Jam 09.30

1) Kerja tim, 2) Melihat peluang, 3) Peran dalam kegiatan kelompok, 4) Tanggung jawab sebagai warga, 5) Kepemimpinan, 6) Relawansosial, 7) Kedewasaan dalam berelasi, 8) Berbagi, 9) Berempati, 10) Kepedulian terhadap sesama, 11) Toleransi, 12) Solusi konflik, 13 Menerima perbedaan, 14) Kerjasama, 15) Komunikasi

Kelima belas kecerdasan hidup ini dapat dijadikan sebagai pengembang kompetensi sosial bagi pendidik dan calon pendidik. Topik-topik ini dapat dikembangkan menjadi materi ajar yang dikaitkan dengan kasus-kasus yang aktual dan relevan atau kontekstual dengan kehidupan masyarakat.

Cara mengembangkan kecerdasan sosial di lingkungan sekolah antara lain: diskusi berani menghadapi masalah, bermain peran, kunjungan langsung ke masyarakat dan lingkungan sosial yang beragam.

Kunci keberhasilan komunikasi antara mentor dan mentee adalah saling percaya sejalan dengan substansi informasi yang dapat diandalkan. Di lain pihak, perselisihan, disintegrasi dalam komunikasi, ketidakmampuan mentor dan mentee saling percaya ialah sumber utama kegagalan program induksi. Jika pada saat tertentu mentee merasa curiga dengan mentornya, maka proses komunikasi tidak berjalan dengan baik. Isi komunikasi diantara mereka diterima dalam keadaan tidak utuh. Kegagalan pada satu pihak berarti kegagalan bagi semuanya karena komunikasi merupakan proses yang dinamis.²⁴

²⁴*Ibid.*, hlm. 75

Seorang guru harus mempunyai kemampuan dan kepandaian berkomunikasi. Adanya satu prinsip komunikasi dalam suatu kelas dapat dibedakan menjadi tiga kategori diantaranya adalah:²⁵

Pertama, Sifat individu. Mempertinggi hubungan yang baik terhadap siswanya dengan membina sikap yang baik kepada semua siswa. Sikap yang baik dan kepercayaan yang kuat merupakan hal yang penting jika guru dan siswa dapat menciptakan suatu komunikasi yang baik dalam situasi belajar. Sifat yang bijaksana dari guru adalah mampu menjadi seorang pendengar yang aktif. Siswa akan merespon guru yang dapat mendengarkan dengan baik terhadap apa yang ingin disampaikan siswa.

Kedua, Penggunaan kepandaian berkomunikasi. Komunikasi akan lebih efektif ketika guru menggunakan contoh yang berkaitan dengan kehidupan siswanya seperti cita-cita, pengalaman dan gaya hidup.

Ketiga, Pengembangan komunikasi diantara siswa. Komunikasi kelas harus diarahkan kepada pembelajaran yang berguna. Pinnel dan Jagger (1991) memberikan penilaian pentingnya pengembangan keterampilan berbicara dan mendengar di kelas.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru yang berhubungan dengan partisipasi sosialnya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat baik di tempat kerja maupun di tempat tinggalnya. Mislanya kemampuan berkomunikasi dengan siswanya, sesama teman guru, kepala sekolah, orang tua, pegawai tata usaha dan lain-

²⁵Iif Khoiru Ahmadi, dkk., *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, Cet. I, 2011), hlm. 49

lain baik secara formal maupun informal. Kompetensi ini termasuk juga kemampuan berkomunikasi dan berperan serta dalam kegiatan kemasyarakatan di lingkungan sekitarnya.²⁶

Kompetensi sosial guru berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat baik yang ada di lingkungan sekolah maupun yang ada di lingkungan tempat tinggal guru. Dalam bermasyarakat peran guru dan cara berkomunikasi tentulah memiliki perbedaan dengan orang lain yang bukan guru.

Guru adalah tokoh dan tipe manusia yang mengemban tugas untuk membina dan membimbing masyarakat agar memiliki norma yang baik. Itulah sebabnya misi yang diemban guru sebenarnya adalah misi kemanusiaan.

Berdasarkan pengertian kompetensi sosial di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru berarti kemampuan dan kecakapan seorang guru dengan kecerdasan sosial yang dimiliki dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yakni siswa secara efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Secara sederhana kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk dapat menjalankan tugas yang diembannya. Suatu tugas pekerjaan yang dilaksanakan dengan baik sebagai tanda telah dimilikinya kemampuan adalah yang bersangkutan telah terampil menjalankan tugas pekerjaannya.

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berperilaku santun,

²⁶Sudarman Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, Cet. III, 2013), hlm. 59

mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, masyarakat sekolah dan dimana pendidik itu tinggal dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah.

Komunikasi adalah pendidikan dan pendidikan adalah komunikasi. Dalam komunikasi ada proses pembelajaran bagi kedua belah pihak sehingga terjadi kesamaan pemahaman. Demikian pula dalam proses pendidikan dan pembelajaran terdapat proses pemahaman terhadap pesan-pesan dalam berbagai bentuk dan perilaku komunikasi yang ditampilkan baik oleh peserta didik maupun gurunya.²⁷

Sedikitnya terdapat tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh guru agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif baik di sekolah maupun di masyarakat. Ketujuh kompetensi tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut;

1. Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama
2. Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi
3. Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi
4. Memiliki pengetahuan tentang estetika
5. Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial
6. Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan
7. Setia terhadap harkat dan martabat manusia²⁸

Pada kompetensi sosial, masyarakat adalah perangkat perilaku yang merupakan dasar bagi pemahaman diri dengan bagian yang tidak terpisahkan dari

²⁷Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. II, 2015), hlm. 22

²⁸E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 176

lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara objektif dan efisien. Ini merupakan penghargaan guru di masyarakat sehingga mereka mendapatkan kepuasan diri dan menghasilkan kerja yang nyata dan efisien terutama dalam pendidikan nasional. Kompetensi sosial mencakup perangkat perilaku yang menyangkut: Kemampuan interaktif yaitu kemampuan yang menunjang efektivitas interaksi dengan orang lain seperti keterampilan ekspresi diri, berbicara efektif, memahami pengaruh orang lain terhadap diri sendiri, menafsirkan motif orang lain, mencapai rasa aman bersama orang lain; Keterampilan memecahkan masalah kehidupan seperti mengatur waktu, uang, kehidupan berkeluarga, memahami nilai kehidupan dan sebagainya. Sedangkan kompetensi spiritual yaitu pemahaman, penghayatan dan pengalaman kaidah agama dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian indikator kemampuan sosial guru adalah mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali murid, masyarakat dan lingkungan sekitar dan mampu mengembangkan jaringan.²⁹

Kompetensi sosial yang dimiliki dan diharapkan guru PAI mampu untuk mengatasi masalah yang dialami siswa yaitu kurangnya pembentukan karakter yang baik bagi siswa dengan melihat indikator-indikator kompetensi sosial guru yaitu:

- a. Bersikap adil
- b. Berlaku sabar
- c. Bersifat kasih dan penyayang
- d. Berwibawa
- e. Menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela
- f. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
- g. Mendidik dan membimbing

²⁹Sudarman Danim, *Op. Cit.*, hlm. 39

h. Bekerjasama dan demokratis³⁰

Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus di pengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan perkataan lain guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik.

Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh (suri tauladan) bagi peserta didik karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat menjadi teladan yang digugu dan ditiru.

Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya. Untuk itulah, apabila seseorang ingin menjadi seorang guru profesional maka sudah seharusnya ia dapat selalu meningkatkan wawasan pengetahuan akademis dan praktis melalui jalur pendidikan berjenjang ataupun *up grading* dan atau pelatihan yang bersifat *in service training* dengan rekan sejawatnya.³¹

Perilaku individu dan masyarakat selalu menjadi ukuran tingkatan moral dan akhlak. Hilang kendali menjadi salah satu penyebab lemahnya ketahanan bangsa. Lantaran rusaknya sistem, pola dan politik pendidikan. Hilangnya panutan, lemahnya peran tokoh dan pemangku adat dalam mengawal budaya serta pupusnya kewibawaan keilmuan di dalam mengamalkan syariat agama Islam selama ini telah memperlemah daya saing anak negeri. Lemahnya tanggung jawab masyarakat juga berdampak pada

³⁰Akmal Hawi, *Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 95-97

³¹Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. III, 2008), hlm. 17

tindak kejahatan secara meluas. Interaksi nilai budaya asing yang bergerak kencang telah ikut melumpuhkan kekuatan budaya luhur di negeri ini. Dalam struktur kekerabatan terasa pagar adat budaya mulai melemah. Fungsi lembaga pendidikan mulai bergeser ke budaya bisnis. Generasi mulai malas menambah ilmu, hilanglah keseimbangan dan hanya mendatangkan frustrasi sosial yang makin parah.³²

Berpijak dari pendapat di atas tentu berbeda dengan kompetensi guru dalam pandangan pendidikan Islam. Secara umum kompetensi yang harus dimiliki untuk menjadi guru profesional menurut pandangan Islam ialah: Sehat jasmani dan rohani, bertakwa, berilmu pengetahuan yang luas, berlaku adil, berwibawa, ikhlas, mempunyai tujuan rabbani, mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan dan menguasai bidang yang ditekuni.³³

Dalam menjalankan tugasnya guru Pendidikan Agama Islam hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua atau wali, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Tanggung jawab sosial guru PAI diwujudkan melalui kompetensi sosial guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan berinteraksi sosial. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.

³²Iif Khoiru Ahmadi, dkk., *Op. Cit.*, hlm. 80

³³Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, Cet. III, 2010), hlm. 130

Dari uraian di atas ini dari kompetensi sosial adalah kemampuan guru melakukan interaksi sosial melalui komunikasi. Guru dituntut berkomunikasi dengan sesama guru, peserta didik, orang tua atau wali, serta masyarakat sekitar. Dengan adanya interaksi sosial guru dapat mengetahui berbagai masalah pembelajaran dan masalah masyarakat yang ada. Tanpa interaksi sosial tidak mungkin terjadi kehidupan bersama yang terwujud dalam pergaulan.

4. Fungsi Kompetensi Sosial Guru

Fungsi guru secara umum yaitu motivator bagi siswa sebagai orang yang mengajarkan tentang makna pengabdian diri sebagai orang yang mengajarkan arti keikhlasan yang sebenarnya.

Suparlan memasukkan puisi tentang guru karya Hatoyo Adang jaya yang menggambarkan guru sebagai agen sosial sebagai berikut:³⁴

Dari Seorang Guru kepada Muridnya
 Apakah yang kupunya anak-anakku,
 Selain buku dan sedikit ilmu,
 Sumber pengabdian kepadamu
 Kalau di hari minggu engkau datang ke rumahku,
 Aku tahu anak-anakku,
 Kursi tua yang di sana,
 Dan meja tulis sederhana,
 Dan jendela-jendela yang tak pernah diganti kainnya,
 Semua padamu akan bercerita,
 Tentang hidupku di rumah tangga,
 Ah, tentang ini aku tak pernah bercerita di depan kelas,
 Menatap wajahmuremaja,
 — Horizon yang selaluirubagiku —
 Karena ku tahu anak-anakku,
 Engkau terlalu bersih dari dosa,
 Untuk mengenal semua ini,

³⁴Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 129-130

Dari puisi tersebut dapat terlihat fungsi guru secara umum yaitu:

1. Motivator bagi siswa.
2. Sebagai orang yang mengajarkan tentang makna pengabdian diri.
3. Sebagai orang yang mengajarkan arti keikhlasan yang sebenarnya.

Interaksi dan komunikasi berperan penting terhadap kelancaran pembelajaran.

Karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi sosial. Rubin Ali menguraikan manfaat guru yang berkompetensi sosial dengan mengatakan bahwa bila guru memiliki kompetensi maka ia akan diteladani oleh siswa-siswinya. Sebab selain kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual, siswa juga perlu di perkenalkan dengan kecerdasan sosial (*social intellegence*). Hal tersebut bertujuan agar siswa memiliki hati nurani, rasa peduli, empati dan simpati kepada sesama. Sedangkan pribadi yang memiliki kecerdasan sosial ditandai adanya hubungan dengan adanya hubungan yang kuat dengan Allah, memberi manfaat kepada lingkungan, santun, peduli sesama, jujur dan bersih dalam berperilaku.³⁵

Nyata dari pernyataan Rubin manfaat kompetensi sosial guru mengarahkan siswa untuk memilki kecerdasan sosial yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di tengah lingkungan sosial.

5. Indikator-Indikator Kompetensi Sosial

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan. Keberhasilan pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang diinginkan sangat tergantung pada aktor atau pelaku pendidikan itu sendiri. Aktor yang dimaksudkan adalah para guru atau

³⁵Rubin Adi Abraham, *Kompetensi Sosial Guru*, (Online) <http://www.apb.or.id/?P=188> kompetensi sosial guru (pdt.RubinAdiAbraham), diakses 23 Januari 2017 Jam 10.00

pendidik, baik di lingkungan formal, informal maupun nonformal. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik mengemban tanggung jawab yang sedemikian besar terhadap keberhasilan proses pendidikan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, seorang pendidik di lingkungan formal khususnya mau tidak mau mesti memiliki sejumlah kompetensi atau kemampuan khusus yang mendukung bagi pelaksanaan profesinya sebagai guru.³⁶

Guru di mata masyarakat pada umumnya dan di mata para siswa merupakan panutan dan anutan yang perlu di contoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupannya sehari-hari.³⁷

Dalam konsep Islam kompetensi sosial religius seorang pendidik dinyatakan dalam bentuk kepedulian terhadap masalah-masalah sosial yang selaras dengan Islam. Sikap gotong royong, suka menolong, egalitarian, toleransi dan sebagainya yang merupakan sikap yang harus dimiliki pendidik yang dapat diwujudkan dalam proses pendidikan.³⁸

Kepribadian guru terbentuk atas pengaruh kode kelakuan seperti yang diharapkan oleh masyarakat dan sifat pekerjaannya. Guru harus menjalankan peranannya menurut kedudukannya dalam berbagai situasi sosial. Kelakuan yang tidak sesuai dengan peranan itu akan mendapatkan kecaman dan harus dielakannya.

³⁶Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 233

³⁷Cece Wijaya dan A. Thabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 181

³⁸Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz, Cet. I, 2006), hlm. 121

Sebaliknya kelakuan yang sesuai akan di mantapkan dan norma-norma kelakuan akan di internalisasikan dan menjadi suatu aspek dari kepribadiannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru tercermin melalui indikator:

1. Hubungan Guru dengan Peserta Didik

Peranan guru terhadap murid-muridnya merupakan peran vital dari sekian banyak peran yang harus ia ajalani. Hal ini di karenakan komunitas utama yang menjadi wilayah tugas guru adalah di dalam kelas untuk memberikan keteladanan, pengalaman serta ilmu pengetahuan kepada mereka. Hubungan guru dengan murid antara lain:

- a. Guru selaku pendidik hendaknya selalu menjadikan dirinya suri tauladan bagi anak didiknya.
- b. Di dalam melaksanakan tugas harus dijiwai dengan kasih sayang, adil serta menumbuhkannya dengan penuh tanggung jawab.
- c. Guru wajib menjunjung tinggi harga diri setiap murid.
- d. Guru seyogyanya tidak memberi pelajaran tambahan kepada muridnya sendiri dengan memungut bayaran.³⁹

Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulum al-Din* mengungkapkan etika yang wajib dilakukan oleh seorang guru dalam hubungannya dengan siswa adalah sebagai berikut:

- a. Bersikap lembut dan kasih sayang kepada para pelajar.
- b. Seorang guru tidak meminta imbalan atas tugas mengajarnya.
- c. Tidak menyembunyikan ilmu yang dimilikinya sedikitpun, ia harus sungguh-sungguh tampil sebagai penasehat, pembimbing para pelajar ketika pelajar itu membutuhkannya.
- d. Menjauhi akhlak yang buruk dengan cara menghindarinya sedapat mungkin.

³⁹Akmal Hawi, *Op. Cit.*, hlm. 51

- e. Tidak mewajibkan kepada para pelajar agar mengikuti guru tertentu dan kecenderungannya.
- f. Memperlakukan murid sesuai dengan kesanggupannya.
- g. Kerja sama dengan para pelajar di dalam membahas dan menjelaskan.
- h. Seorang guru harus mengamalkan ilmunya.⁴⁰

Begitupun peranan guru atas murid-muridnya tadi bisa di bagi menjadi dua jenis menurut situasi interaksi sosial yang mereka hadapi, yakni situasi formal dalam proses belajar mengajar di kelas dan dalam situasi informal di luar kelas. Dalam situasi formal seorang guru harus bisa menempatkan dirinya sebagai seorang yang mempunyai kewibawaan dan otoritas tinggi, guru harus bisa menguasai kelas dan bisa mengontrol anak didiknya. Hubungan guru dengan murid di sekolah tampak dalam kemampuannya menciptakan situasi belajar siswa yang kondusif dan kemampuannya dalam mengorganisasi seluruh unsur serta kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Situasi kelas atau sekolah yang kondusif tersebut ditandai oleh semangat kerja yang tinggi, terarah, kooperatif, tenggang rasa, etis dan efektif-efisien.

Di wilayah informal guru bersikap bersahabat dan terampil berkomunikasi dengan siapapun demi tujuan yang baik. Guru mampu menghayati serta mengamalkan nilai hidup (termasuk nilai moral dan keimanan). Mengamalkan nilai hidup berarti guru bersangkutan dalam situasi tahu, mau dan melakukan perbuatan nyata yang baik. Guru mampu berperan sebagai pemimpin, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

⁴⁰Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 97

2. Hubungan Guru dengan Sesama Guru/Tenaga Kependidikan

Diantara kode etik hubungan guru dengan sesama guru adalah:

- a. Di dalam pergaulan sesama guru, hendaknya bersifat terus terang, jujur dan sederhana.
- b. Di dalam menunaikan tugas dan memecahkan persoalan bersama hendaknya saling tolong menolong dan penuh toleransi.
- c. Guru hendaknya mencegah pembicaraan yang menyangkut pribadi sesama guru.⁴¹

Guru diharapkan dapat menjadi tempat mengadu oleh sesama teman sekerja dapat diajak berbicara mengenai berbagai kesulitanyang dihadapi guru lain baik di bidang akademis ataupun sosial. Ia selalu siap memberikan bantuan kepada guru-guru secara individual sesuai dengan kondisi sosial psikologis guru dan sesuai pula dengan latar belakang sosial ekonomi dan pendidikannya.

Terbentuknya iklim yang kondusif pada tempat kerja dapat menjadi faktor penunjang bagi peningkatan kinerja sebab kenyamanan dalam bekerja membuat guru berfikir dengan tenang dan terkonsentrasi hanya pada tugas yang sedang dilaksanakan.

3. Hubungan Guru dengan Orang Tua/Wali Murid

Keterampilan berkomunikasi dengan orang tua siswa baik melalui bahasa lisan maupun tertulis sangat di perlukan oleh guru. Penggunaan bahasa lisan dan tulisan yang baik dan benar di perlukan agar orang tua siswa dapat memahami bahan

⁴¹Akmal Hawi, *Op. Cit.*, hlm. 51

yang di sampaikan oleh guru dan lebih dari itu agar guru dapat menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.⁴²

Mengingat siswa dan orang tuanya berasal dari latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi keluarga yang berbeda guru dituntut untuk mampu menghadapinya secara individual dan ramah. Ia diharapkan dapat menghayati perasaan siswa dan orang tua yang dihadapinya sehingga ia dapat berhubungan dengan mereka secara luwes.⁴³

Adapun kode etik hubungan guru dengan orang tua siswa diantaranya:

- a. Guru hendaknya selalu mengadakan hubungan timbal balik dengan orang tua/wali anak, dalam rangka kerjasama untuk memecahkan persoalan di sekolah dan pribadi anak.
- b. Segala kesalah pahaman yang terjadi antara guru dan orang tua/wali anak, hendaknya di selesaikan secara musyawarah mufakat.⁴⁴

4. Hubungan Guru dengan Masyarakat

Guru profesional tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kehidupan kemasyarakatan. Di satu pihak dia adalah warga masyarakat dan di lain pihak dia bertanggung jawab turut serta memajukan kehidupan masyarakat. Guru turut bertanggung jawab memajukan kesatuan dan persatuan bangsa dan turut bertanggung jawab mensukseskan pembangunan sosial umumnya dan tanggung jawab

⁴²Cece Wijaya dan A. Thabrani Rusyan, *Op. Cit.*, hlm 181

⁴³*Ibid.*, hlm. 181

⁴⁴Akmal Hawi, *Op. Cit.*, hlm. 51

pembangunan daerah khususnya yang di mulai dari pembangunan daerah yang lebih kecil ruang lingkupnya di mana ia tinggal.

Untuk melaksanakan tanggung jawab turut serta memajukan kesatuan dan persatuan bangsa maka guru harus menguasai atau memahami semua hal yang berkaitan dengan kehidupan nasional misalnya tentang suku bangsa, adat istiadat, kebiasaan, norma-norma, kebutuhan, kondisi lingkungan dan sebagainya. Selanjutnya dia harus mampu bagaimana cara menghargai suku bangsa lainnya, menghargai agama yang dianut oleh orang lain, menghargai sifat dan kebiasaan suku lain dan sebagainya.

Kode etik hubungan guru dengan masyarakat:

- a. Guru hendaknya selalu berusaha berpartisipasi terhadap masyarakat, lembaga serta organisasi-organisasi di dalam masyarakat yang berhubungan dengan usaha pendidikan.
- b. Guru hendaknya melayani dan membantu memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam masyarakat sesuai dengan fungsi dan kemampuannya.⁴⁵

Guru merupakan kunci penting dalam menjalin hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Oleh karena itu, ia harus memiliki kompetensi untuk melakukan beberapa hal sebagai berikut:⁴⁶

- a. Membantu sekolah dalam melaksanakan teknik-teknik hubungan sekolah dan masyarakat.

⁴⁵Akmal Hawi, *Op. Cit.*, hlm. 52

⁴⁶E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 181

- b. Membuat dirinya lebih baik lagi dalam masyarakat karena pada dasarnya guru adalah tokoh milik masyarakat.
- c. Guru merupakan teladan bagi masyarakat sehingga ia harus melaksanakan kode etiknya.

Peran guru di masyarakat dalam kaitannya dengan kompetensi sosial dapat diuraikan sebagai berikut:⁴⁷

1) Guru sebagai Petugas Kemasyarakatan

Guru memegang peranan sebagai wakil masyarakat yang representatif sehingga jabatan guru sekaligus merupakan jabatan kemasyarakatan. Guru bertugas membina masyarakat agar mereka dapat berpartisipasi dalam pembangunan.

2) Guru sebagai Teladan di Masyarakat

Dalam kedudukan ini guru tidak lagi di pandang sebagai pengajar di kelas, akan tetapi di harapkan pula tampil sebagai pendidik di masyarakat yang seyogyanya memberikan teladan yang baik kepada masyarakat.

3) Guru Memiliki Tanggung Jawab Sosial

Peranan guru di sekolah tidak lagi terbatas untuk memberikan pembelajaran akan tetapi harus memikul tanggung jawab yang lebih besar yakni bekerjasama dengan pengelola pendidikan lainnya di dalam lingkungan masyarakat. Untuk itu, guru harus lebih banyak melibatkan diri dalam kegiatan di luar sekolah.

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 184

Guru dapat melaksanakan tanggung jawab turut serta mensukseskan pembangunan dalam masyarakat guru harus kompeten bagaimana cara memberikan pengabdian terhadap masyarakat, kompeten bagaimana melaksanakan kegiatan gotong-royong di desanya, maupun bertindak turut serta menjaga tata tertib di desanya, mampu bertindak dan memberikan bantuan kepada orang yang miskin, pandai bergaul dengan masyarakat sekitarnya dan sebagainya.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru PAI

Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁴⁸

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru di hormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah,

⁴⁸Akmal Hawi, *Op. Cit.*, hlm. 9

khalifah di permukaan bumi sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.⁴⁹

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru bisa disebut sebagai *ustadz*, *mu'allim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris* dan *muaddib*, sebagaimana di jelaskan oleh Muhaimin sebagai berikut:

Kata *ustadz* biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengembangkan tugasnya.⁵⁰

Seorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif dan komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja.

Kata *mu'allim* berasal dari kata dasar 'ilm yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam setiap 'ilm terkandung dimensi teoritis dan dimensi amaliah.⁵¹

Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya dan berusaha membangkitkan siswa untuk mengamalkannya.

Kata *murabby* berasal dari kata "*Rabb*". Tuhan adalah sebagai *Rabb al'alam* yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Manusia sebagai khalifah-Nya diberi tugas tugas untuk menumbuh kembangkan kreativitasnya agar mampu mengkreasi, mengatur dan memelihara alam seisinya.⁵²

Dilihat dari pengertian ini, maka seorang guru adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi sekaligus mengatur dan

⁴⁹Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, Cet. III, 2007), hlm. 93

⁵⁰Muhaimin, *Pengembang Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 44

⁵¹*Ibid.*, hlm. 45

⁵²*Ibid.*, hlm. 46

memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

Kata “*mursyid*” biasa digunakan untuk guru dalam *thariqah (tasawuf)*. Seorang *mursyid* berusaha menularkan penghayatan (transinternalisasi) akhlak atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos kerjanya, mampu dedikasinya yang serba *Lillahi Ta’ala* (karena mengharapkan ridha Allah semata).⁵³

Dalam konteks pendidikan mengandung makna bahwa guru merupakan model atau sentral identifikasi yakni pusat panutan dan teladan bahkan konsultan bagi peserta didiknya.

Kata *mudarris* berasal dari akar kata “*darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirasatan*” yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, mekatih, mempelajari.⁵⁴

Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidak tahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Sedangkan kata *muaddib* berasal dari kata adab yang berarti moral, etika dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin.⁵⁵

Kata *peradaban* (Indonesia) juga berasal dari kata dasar *adab*, sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

⁵³*Ibid.*, hlm. 47

⁵⁴*Ibid.*, hlm. 49

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 49

Pendidik menurut Ramayulis adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi..⁵⁶

Secara umum pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁵⁷

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Jabatan guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi tetapi juga suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.⁵⁸ Pendidik selain bertugas melakukan transfer of knowledge juga seorang motivator dan fasilitator bagi proses belajar peserta didiknya. Menurut Hasan Langgulung dengan paradigma ini seorang pendidik harus dapat memotivasi dan memfasilitasi peserta didik agar dapat mengaktualisasikan sifat-sifat Tuhan yang baik sebagai potensi yang perlu dikembangkan.

Guru adalah sebuah profesi. Profesionalitas guru tentunya sangat terkait dengan unsur-unsur manajemen kerja guru; bagaimana guru membuat perencanaan, kemudian mengaplikasikannya dengan mengajar di kelas lalu harus ada evaluasi

⁵⁶Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 3

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 3

⁵⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 37

tentang kualitas pembelajaran itu hari demi hari. Nah, jika kita punya anggapan bahwa tidak ada siswa yang bodoh, kita juga harus percaya bahwa tidak ada guru yang tidak bisa mengajar, masalah yang ada hanyalah kesulitan guru menuju tangga profesional.⁵⁹

Dalam melakukan tugas profesinya pendidik bertanggung jawab sebagai seorang pengelola belajar (manager of learning), pengarah belajar (director of learning) dan perencana masa depan masyarakat (planner of the future society). Dengan tanggung jawab ini pendidik memiliki tiga fungsi yaitu (1) fungsi instruksional yang bertugas melaksanakan pengajaran; (2) fungsi edukasional yang bertugas mendidik peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan; dan (3) fungsi managerial yang bertugas memimpin dan mengelola proses pendidikan.⁶⁰

Menurut Ahmad. D. Marimba, tugas pendidik dalam pendidikan Islam adalah “membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik, menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses pendidikan, menambah dan mengembangkan pengetahuan yang di miliki guna di transformasikan kepada peserta didik, serta senantiasa membuka diri terhadap seluruh kelemahan atau kekurangannya”.⁶¹

Hujjah *al-Islam*, imam al-Ghazali mengemukakan bahwa tugas pendidik yang utama adalah “menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawa hati manusia untuk *taqarrub ila Allah*. Para pendidik hendaknya mengarahkan peserta

⁵⁹Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Kaifa, Cet. XII, 2013), hlm. xvii

⁶⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 121

⁶¹Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 14

didik untuk mensucikan jiwa peserta didiknya. Hanya dengan melalui jiwa-jiwa yang suci manusia akan dekat dengan khaliq-Nya”.⁶²

Berkenaan dengan konsep ini, al-Nahlawi menyimpulkan bahwa selain bertugas mengalihkan berbagai pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, tugas utama yang perlu dilakukan pendidik adalah *tazkiyah al-nafs* yaitu mengembangkan, membersihkan, mengangkat jiwa peserta didik kepada khaliq-Nya, serta menjauhkannya dari kejahatan dan menjaganya agar tetap berada pada fitrah-Nya yang hanif.⁶³

Dalam diskusi pengembangan model pendidikan profesional tenaga kependidikan yang di selenggarakan oleh PPS IKIP Bandung tahun 1990, dirumuskan sepuluh ciri suatu profesi, yaitu:

(1) Memiliki fungsi dan signifikasi sosial, (2) Memiliki keahlian dan keterampilan dengan menggunakan teori dan metode ilmiah, (3) Didasarkan atas disiplin ilmu yang jelas, (4) Diperoleh dengan pendidikan dalam masa tertentu yang cukup lama, (5) Aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional, (6) Memiliki kode etik, (7) Kebebasan untuk memberikan keputusan dalam memecahkan masalah dalam lingkup kerjanya, (8) Memiliki tanggung jawab profesional dan otonomi (9) Memperoleh pengakuan dari masyarakat dan (10) Mendapatkan imbalan atas kerja profesionalnya.⁶⁴

Ag. Soejono merinci tugas pendidik (termasuk guru) sebagai berikut :

(1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara, seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya, (2) Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang. (3) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa

⁶²Abu Muhammad Iqbal, *Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2013), hlm. 121

⁶³Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 11

⁶⁴Abudin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 48

dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat. (4) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik. (5) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.⁶⁵

Al-Ghazali menjelaskan tugas pendidik, yaitu:

1. Mengikuti jejak Rasulullah dalam tugas dan kewajibannya.

“Adapun syarat bagi seorang guru, ia layak menjadi ganti Rasulullah saw, dialah sebenar benarnya ‘alim (berilmu, intelektual). Tetpai tidak mesti untuk tiap-tiap orang alim itu layak menempati kedudukan sebagai pengganti Rasulullah saw itu”.⁶⁶

Dengan demikian seorang guru hendaknya menjadi wakil dan pengganti Rasulullah SAW, yang mewarisi ajaran-ajarannya dan memperjuangkan dalam kehidupan masyarakat di segala penjuru dunia, demikian pula harus mencerminkan ajaran-ajarannya sesuai dengan ahlak Rasulullah.

2. Menjadi teladan bagi anak didik

Al-Ghazali mengatakan:

“Seorang guru itu harus mengamalkan ilmunya, lalu perkataannya jangan membohongi perbuatannya. Karena sesungguhnya ilmu itu dpat dilihat dengan mata hati. Sedangkan perbuatan dapat dilihat dengan mata kepala. Padahal yang mempunyai mata kepala adalah lebih banyak”.⁶⁷

3. Menghormati kode etik guru

Al-Ghazali mengatakan :

“Seorang guru yang memegang salah satu mata pelajaran, sebaiknya jangan menjelek-jelekkan mata pelajaran lainnya”.⁶⁸

⁶⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. IX, 2010), hlm. 79

⁶⁶Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 2004), hlm. 180

⁶⁷*Ibid.*

⁶⁸*Ibid.*

Pandangan Al-Ghazali tersebut dalam dunia pendidikan sekarang di kembangkan menjadi kode etik pendidikan dalam arti yang luas, misalnya hubungan guru dengan soal-soal kenegaraan dan hubungan guru dengan jabatan. Kode etik guru yang telah digariskan oleh al-Ghazali ratusan tahun yang silam masih mempunyai relevansi dengan teori-teori pendidikan modern bahkan dasar-dasar yang telah ditetapkan kini dikembangkan secara luas dalam lapangan operasional pendidikan Islam.⁶⁹

Secara singkat dapat di simpulkan bahwa tugas guru PAI ialah mendidik siswanya dengan cara mengajar dan dengan cara-cara lainnya menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

3. Syarat Menjadi Guru PAI

Guru yang diharapkan bagi lulusan jurusan Pendidikan Agama Islam (calon guru PAI) adalah:

- a. Mampu merencanakan program pengajaran bidang studi PAI.
- b. Mampu mengajar bidang studi PAI di sekolah dan luar sekolah.
- c. Mampu membimbing peserta didik dalam kehidupan beragama.
- d. Mampu menganalisis masalah-masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar.
- e. Mampu mencari alternatif pemecahan masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar.
- f. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat dalam pengamalan ajaran agama Islam.
- g. Mampu mengidentifikasi potensi masyarakat untuk digerakkan dalam meningkatkan pendidikan.⁷⁰

⁶⁹*Ibid.*

⁷⁰Akmal hawi, *Op. Cit.*, hlm. 79

Sedangkan lulusan program pascasarjana khususnya IAIN/UIN menurut Azyumardi Azra harus menguasai beberapa hal, diantaranya: Pertama, penguasaan terhadap paradigma umum keilmuan Islam. Kedua, penguasaan dan keahlian dalam bidang tertentu, Ketiga, penguasaan dan kemampuan dalam ilmu-ilmu bantu, Keempat, penguasaan dan kemampuan dalam melakukan penelitian dan Kelima, sebagai tambahan, kemampuan mengabstraksikan dan melakukan teoritisasi bidang keilmuan setidak-tidaknya keahlian dalam keilmuan konsentrasinya dalam bentuk karya-karya akademis.⁷¹

Imam Al-Ghazali menasehati para pendidik Islam agar memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- (a) Seorang guru harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid-muridnya dan memperlakukan mereka seperti perlakuan mereka kepada anaknya sendiri.
- (b) Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi dengan mengajar itu ia bermaksud mencari keridhaan Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya.
- (c) Hendaklah guru menasehatkan kepada siswa supaya tidak sibuk dengan ilmu-ilmu yang gaib dan abstrak, sebelum selesai pelajaran dan pengertian dalam ilmu yang jelas, konkret dan ilmu-ilmu pokok. Terangkanlah bahwa niat belajar itu supaya dapat mendekatkan diri kepada Allah.
- (d) Mencegah murid dari suatu akhlak yang tidak baik dengan jalan halus dan jangan mencela.
- (e) Memperhatikan tingkat akal pikiran anak-anak dan jangan menyampaikan sesuatu yang melebihi daya tangkap siswa agar ia tidak lari dari pelajaran atau bicaralah dengan bahasa mereka.
- (f) Jangan menimbulkan rasa benci pada diri murid pada cabang ilmu yang lain, tetapi seyogyanya membukakan jalan bagi mereka untuk belajar ilmu tersebut.
- (g) Seorang guru harus mengamalkan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya.⁷²

Munir Mursi menyatakan syarat terpenting bagi guru dalam Islam adalah syarat keagamaan. Dengan demikian, syarat guru dalam Islam adalah sebagai berikut:

⁷¹*Ibid.*, hlm. 84

⁷²Ahmad Tafsir, *Op. Cit.*, hlm. 81

- a. Umur, harus sudah dewasa.
- b. Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.
- c. Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik.
- d. Harus berkepribadian muslim.

Al-Abrasyi menyebutkan bahwa guru dalam Islam sebaiknya memiliki sifat-sifat sebagai berikut ini:

- a. Zuhud, Tidak mengutamakan materi mengajar dilakukan karena mencari keridaan Allah.
- b. Bersih tubuhnya, penampilan lahiriahnya menyenangkan.
- c. Bersih jiwanya, tidak mempunyai dosa besar.
- d. Tidak memedam rasa dengki dan iri hati.
- e. Tidak menyukai permusuhan.
- f. Ikhlas dalam melaksanakan tugas.
- g. Sesuai perbuatan dengan perkataan.
- h. Tidak malu mengakui ketidak tahuan.
- i. Bijaksana.
- j. Tegas dalam perkataan dan perbuatan, tetapi tidak kasar.
- k. Rendah hati (tidak sombong).
- l. Lemah lembut.
- m. Pemaaf.
- n. Tidak merasa rendah diri.
- o. Mengetahui karakter murid, mencakup pembawaan. Kebiasaan, perasaan dan pemikiran.⁷³

Dalam hal ini, dapat di jelaskan bahwa seorang guru PAI harus memenuhi persyaratan akhlak dan kepribadian yang terpuji, fisiologis (jasmani) dan psikologis (rohani) yang sehat, serta wawasan dan keahlian di bidangnya.

⁷³Ahmad Syar'I, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2006), hlm. 36-38

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN 05 Pemulutan

Sekolah Dasar Negeri 05 Pemulutan, beralamat di jalan raya Desa Harapan. Kecamatan Pemulutan. Kabupaten Ogan Ilir dengan luas wilayah 1900 M2 mulai beroperasi pada tahun 1956 dengan status tanah hibah dari warga Desa Harapan (dulu bernama Desa Pegayut). Sumber dana dan perawatan sekolah berasal dari dana BOS. Saat ini (th. 2013) mengalami regrouping, penggabungan Sekolah Dasar Negeri 05 Pemulutan dan Sekolah Dasar Negeri 26 Pemulutan untuk menyatukan sekolah-sekolah yang berada dalam satu lokasi.¹

Dilihat dari segi geografis, Sekolah Dasar Negeri 05 Pemulutan dihuni oleh siswa-siswi yang memiliki etnis berbeda, sebelah utara Desa Harapan berbatasan dengan Desa Pegayut yang mana mayoritas penduduknya terdiri dari suku Meranjat dan suku Jawa, sebelah selatan dan barat berbatasan dengan desa Ibul Besar I dan desa Arisan Baru yang mana mayoritas penduduknya dari suku Pemulutan. Dengan suku yang berbeda juga bahasa yang berbeda bila dikalkulasikan 35% dari suku Pemulutan, 30% suku Meranjat, 30% suku Jawa dan 5% dari etnis Cinatetapi walaupun mereka berasal dari ragam yang berbeda, anak-anak didik tetap bisa belajar bersama-sama dengan saling menghormati dan saling menjaga kerukunan.² Adapun untuk latar belakang pendidikan orang tua dan pekerjaan, 40% orang tua siswa

¹Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 05 Pemulutan 2016- 2017

²Wawancara dengan Kades Harapan pada tanggal 6 Februari 2017

tamatan Sekolah Dasar, 30% tamatan Sekolah Menengah Pertama dan 30% tamatan Sekolah Menengah Atas. Sedangkan untuk latar belakang pekerjaan orang tua siswa, hampir 80% bekerja sebagai petani dan buruh pabrik hanya 20% saja yang bekerja sebagai wirausaha.³

Saat ini tahun ajaran 2016/2017 siswa-siswi yang terdaftar berjumlah $\pm$ 380 orang. Guru-guru dan karyawan sekolah yang mengabdikan di Sekolah Dasar Negeri 05 Pemulutan saat ini berjumlah 27 orang guru PNS 2 orang guru honorer dan 1 orang penjaga sekolah.⁴

Adapun tenaga pendidik yang mengabdikan di Sekolah Dasar Negeri 05 Pemulutan $\pm$ 90% berdomisili di kota Palembang karena jarak dan lokasi sekolah yang sulit dijangkau (tidak tersedia transportasi umum) menyebabkan waktu belajar siswa tidak bisa dimulai pada jam 7.30 WIB.

B. Keadaan Geografis SDN 05 Pemulutan

Secara geografis SDN 05 Pemulutan terletak di Desa Harapan kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir, sebelah Timur berbatasan dengan sungai Ogan, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Arisan Baru, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pegayut dan sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ibul Besar 1.

³Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 05 Pemulutan 2016-2017

⁴*Ibid*

C. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 05 Pemulutan

Visi Sekolah :

“SANTUN DALAM BUDAYA UNGGUL DALAM IPTEK DAN IMTAQ”

Indikator Visi Sekolah :⁵

1. Terwujudnya budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan sopan dalam perilaku terhadap sesama berlandaskan iman dan taqwa.
2. Unggul prestasi hasil belajar siswa baik akademik maupun non akademik minimal sama dengan standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) sehingga makin berkurang prosentase siswa tinggal kelas.
3. Unggul prestasi ujian sekolah mampu bersaing dan meningkat prosentase lulusan yang diterima di SLTP Negeri /Unggulan .
4. Unggul prestasi dalam berbagai even lomba atau festival baik akademik maupun non akademik
5. Cerdas, terampil dan memiliki kemampuan dasar *life skill* sebagai salah satu bekal hidup mandiri di masa depan .
6. Unggul dalam penguasaan IPTEK dan penerapannya serta mampu mengikuti arus perkembangannya
7. Unggul dalam pengalaman ajaran agama sehingga terbangun insan yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

⁵*Ibid*

8. Meningkatkan aktivitas pengembangan diri yang diinternalisasi lewat berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya keagamaan dan kepramukaan.

Misi Sekolah :⁶

“MENYIAPKAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERBUDAYA, CERDAS TERAMPIL DAN BERBUDI PEKERTI LUHUR YANG BERWAWASAN IPTEK BERLANDASKAN IMTAQ”

1. Meningkatkan wawasan dan kreatifitas budaya lewat bimbingan dan latihan.
2. Meningkatkan kualitas dan efektifitas proses belajar mengajar (PBM) melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*) dengan multi metode dan media antara lain lewat PAKEM atau *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang berorientasi pada mengembangkan keterampilan kecakapan hidup (*life skill*) serta layanan bimbingan dan konseling.
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, nyaman demi efektifitas seluruh kegiatan pendidikan di sekolah dan peningkatan mutu.
4. Menumbuh kembangkan semangat berprestasi dan mewujudkan budaya kompetitif yang jujur, sportif bagi seluruh warga sekolah dalam berlomba meraih prestasi

⁶*Ibid*

5. Menumbuhkan kembangkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dianut sehingga terbangun insan yang beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia.

D. Keadaan Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 05 Pemulutan

*Jumlah Rombel di Sekolah Dasar Negeri 05 Pemulutan*⁷

Tabel 1

Jumlah siswa dari tahun ajaran 2009/2010 - 2015/2016

Thn Ajaran	Jmlh Pndftr n Calon siswa	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah	
		Jmlh Siswa	Jmlh Rmbel	Jmlh Siswa	Jmlh Rmbel	Jmlh Siswa	Jmlh Rmbel	Jmlh Siswa	Jml Rmbel
2009/2010	33	33	1	37	1	32	1	102	3
2010/2011	28	28	1	36	1	26	1	90	3
2011/2012	31	31	1	28	1	28	1	87	3
2012/2013	53	53	1	62	1	45	1	160	3
2013/2014	67	67	3	52	2	62	3	181	8
2014/2015	70	70	3	62	2	50	2	182	7
2015/2016	75	70	3	63	2	71	3	204	8
2016/2017	77	72	3	63	2	72	3	207	8

⁷*Ibid*

Thn Ajaran	Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah	
	Jumlah Siswa	Jumlah Rmbel	Jumlah Siswa	Jumlah Rmbel	Jumlah Siswa	Jumlah Rmbel	Jumlah Siswa	Jml Rmbel
2009/2010	34	1	34	1	32	1	100	3
2010/2011	33	1	32	1	32	1	97	3
2011/2012	31	1	31	1	31	1	93	3
2012/2013	51	2	58	2	44	2	153	6
2013/2014	45	2	51	2	58	2	154	6
2014/2015	53	2	50	2	55	2	158	6
2015/2016	67	2	52	2	57	2	176	6
2016/2017	69	2	54	63	58	2	181	6

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa SDN 05 Pemulutan pada tahun 2009 mengalami penurunan sampai tahun 2012, sedangkan pada tahun 2013 sampai 2016 jumlah siswa meningkat lagi.

Jumlah kelas pada tahun 2016 terdiri dari: kelas I berjumlah 3 kelas yaitu kelas: I A, I B, I C. Kelas II berjumlah 2 kelas yaitu, kelas II A, II B. Kelas III berjumlah 3 kelas yaitu, kelas III A, III B , III C. Kelas IV berjumlah 2 kelas yaitu, kelas IV A, IV B. Kelas V berjumlah 2 kelas yaitu, kelas V A, V B. Sedangkan kelas VI berjumlah 2 kelas yaitu, kelas VI A, VI B . Semuanya berjumlah 14 kelas, mulai pada setiap kelas berkisar 20-25 orang, jumlah ini dianggap normal untuk kelancaran dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Prestasi Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 05 Pemulutan⁸

Tabel 2

Daftar Prestasi Peserta Didik

No	Jenis Prestasi	Tahun	Penyelenggara
1.	Juara Lomba Menulis Karangan antar Sekolah Dasar sekecamatan Pemulutan	2012	SMP N 4 Pemulutan
2.	Juara I Lomba Futsal antar Sekolah Dasar sekecamatan Pemulutan	2012	SMP N 4 Pemulutan
3.	Juara II Lomba Melukis antar Sekolah Dasar sekecamatan Pemulutan	2013	SMP N 4 Pemulutan
4.	Juara II Lomba Menulis Karangan antar Sekolah Dasar sekecamatan Pemulutan	2013	SMP N 4 Pemulutan
5.	Juara II Lomba Uji Kompetensi antar Sekolah Dasar sekecamatan Pemulutan	2014	SMP N 4 Pemulutan

⁸*Ibid*

6.	Juara II Lomba Upacara Bendera Tingkat Kecamatan Pemulutan	2014	PT Pupuk Sriwidjaja Palembang. Cabang Dinas Pendidikan Kec. Pemulutan
7.	Juara II Lomba Futsal antar Sekolah Dasar sekecamatan Pemulutan	2015	OSIS SMP N 4 Pemulutan <i>Generasi Cerdas, Disiplin, Berakhlak Mulia</i>
8.	Juara II Lomba Menulis Karangan antar Sekolah Dasar sekecamatan Pemulutan	2015	OSIS SMP N 4 Pemulutan <i>Generasi Cerdas, Disiplin, Berakhlak Mulia</i>
9.	Juara III Lomba Melukis antar Sekolah Dasar sekecamatan Pemulutan	2016	OSIS SMP N 4 Pemulutan <i>Generasi Cerdas, Disiplin, Berakhlak Mulia</i>

Didalam pelaksanaan pembelajaran, siswa tidak luput dari prestasi yang dimilikinya. Mulai dari prestasi belajar, prestasi dalam bidang kesenian dan juga prestasi dalam bidang olah raga. Adapun prestasi-prestasi tersebut telah dipaparkan mulai dari tahun 2012-2016.

E. Keadaan Guru dan Karyawan

Berdasarkan data dokumentasi yang didapat peneliti, tenaga guru dan staf di Sekolah Dasar Negeri 05 Pemulutan berjumlah 27 orang dengan rincian 26 guru dan 1 penjaga sekolah. Adapun yang berstatus PNS ada 25 guru dan guru tenaga kerja sukarela (TKS) ada 2 orang.

Tabel 3

Data Guru dan Karyawan Sekolah Dasar Negeri 05 Pemulutan⁹

No	Nama	GOL	Tugas Mengajar	Jam Mengajar
1	Arna Elhami, S.Pd	III/d	B.indonesia kelas 5, Kepala Sekolah	6 jam
2	Yuhana, A.Ma	IV/a	Guru Pkn kelas 3 a, 3 b	2 jam
3	Yuliati, S.Pd. SD	IV/a	Guru Kelas 3 a	24 jam
4	Istantia,S.Pd	IV/a	Guru Kelas 1 a	24 jam
5	Suparti, S.Pd.SD	IV/a	Guru Kelas 1 a	24 jam

⁹*Ibid*

6	Nurfajmaria, S.Pd	IV/a	Guru Kelas 4 b	24 jam
7	Tutur, A.Ma	IV/a	Guru Kelas 2 c	24 jam
8	Murtiah, A.Ma	IV/a	PAI kelas 1, 2 & 5 b	18 jam
9	Amirudin, S.Pd. SD	IV/a	Guru Kelas kls 4 a	9 jam
10	Sribanun, S.Pd. SD	III/d	Guru Kelas 1 b	24 jam
11	Sahidin, S.Pd. SD	III/c	Guru Kelas 6 a	24 jam
12	Sugianto, S.Pd. SD	III/d	Guru Kelas 5 b	9 jam
13	M.Salim, S.Pd.SD	III/c	Guru Kelas 3 b	10 jam
14	Khoiriyah, S.Pd.SD	III/c	Guru Kelas 2 a	10 jam
15	Maryani, M. Pd.I	III/d	PAI Kelas 4 a & 6 a	15 jam
16	Yuhana Nabawi, S.Pd	III/b	PAI Kelas 3, 4 b, 5 a, & 6 b	17 jam
17	Desy Hidayati, S.Pd	III/b	Guru Kelas 6 b	9 jam
18	Syamsia, S.Pd.SD	III/b	Guru Kelas 4 c	10 jam
19	Idris, S.Pd	III/b	Penjaskls 2 a-b, 3 a-c, 4 b, 5 b, 6 b	24 jam
20	Nyms. Maimunah, S.Pd	III/a	SBK Kelas 4 a, 5 b, 6 b & PKn Kelas 4 c	12 jam
21	Asmani, S.Pd	III/a	Penjas Kelas 1 a-c, 4 a, 5 a, 6 a	18 jam
22	Nurjannah, S.Pd.SD	III/a	Guru Kelas 3 a	24 jam

23	Zaitun, S.Pd	II/b	IPA, SBK Kelas 4 b	8 jam
24	Manifah, S.Pd	III/a	PKn, B.Indonesia Kelas 4 b	6 jam
25	Amnazuri Bayd	II/a	PenjagaSekolah	
26	Elia Susana, S.Pd	Non PSN	B. Inggris kls 4 a, 4 c, 5 a & 6 a	8 jam
27	Novy Hartati, S.Pd	Non PNS	B. Inggriskls 4-6-5 b	6 jam

Dilihat dari daftar tenaga pendidik Sekolah Dasar Negeri 05 Pemulutan diatas dapat kita simpulkan kalau sekolah ini mengalami kelebihan tenaga pengajar sehingga beban mengajar yang seharusnya setiap guru mengampuh 24 jam pelajaran tapi disekolah ini guru yang telah bersertifikat pendidik atau yang sudah sertifikasilah yang diberi kepercayaan untuk mengajar 24 jam imbasnya guru yang belum sertifikasi mengajar dibawah ketentuan pemerintah.

F. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Sarana dan prasarana yang disediakan adalah alat yang dipergunakan untuk penyelenggaraan pendidikan dan sekaligus sebagai pendukung secara langsung dalam pelaksanaan aktivitas pendidikan serta pengajaran di sekolah. Keberadaan serta kondisi sarana dan prasarana sekolah akan sangat

berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa. Berikut keadaan sarana dan prasarana sebagai fasilitas sekolah yang ada di Sekolah Dasar Negeri 05 Pemulutan.

Sekolah Dasar Negeri 05 Pemulutan walaupun telah berdiri cukup lama tapi tidak mesti juga memiliki fasilitas yang lengkap untuk ruang belajar memiliki 12 lokal dalam kondisi baik, ruang kepala sekolah 1 lokal, ruang guru 1 lokal, WC ada 4 bangunan dengan perincian, 1 untuk guru dan 3 untuk siswa. Adapun ruang perpustakaan dan UKS belum memiliki ruang tersendiri karena masih dalam pembangunan. Untuk upacara senam pagi atau kegiatan bermain siswa sekolah ini belum memiliki lapangan yang layak yang mampu menampung semua kegiatan siswa.¹⁰

¹⁰*Ibid*

BAB IV

ANALISIS DATA

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab 1 bahwa untuk memperoleh data terhadap permasalahan yang ada. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru PAI, sesama guru, kepala sekolah dan siswa di SDN 05 Pemulutan. Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti akan menjelaskan secara rinci sehingga dapat dijadikan kesimpulan dari penelitian ini demi mempermudah peneliti menjawab permasalahan yang ada, yang dapat memberikan kesimpulan tentang penelitian ini, maka peneliti akan menganalisis dari masing-masing permasalahan. Pada Bab IV ini, akan dijelaskan secara deskriptif data observasi dan wawancara di lapangan.

A. Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 05 Pemulutan

Kompetensi itu di pandang perlu sebagai bagian atau komponen yang tidak terpisahkan dari eksistensi guru dalam melaksanakan profesinya sebab pekerjaan guru tidak gampang dan tidak sembarang dilaksanakan melainkan harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai pendukung dan penunjang pelaksanaan profesi. Jika guru tidak mempunyai kompetensi yang di persyaratkan sangat mustahil akan terwujud pelaksanaan kegiatan proses pendidikan di sekolah akan menjadi lebih baik dan terarah. Kompetensi tersebut merupakan modal dasar bagi guru dalam membina dan mendidik peserta didik sehingga tercapai mutu pendidikan yang akan

menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang paripurna.

Seorang guru itu layaknya manusia lainnya adalah seorang makhluk sosial yang dalam hidupnya berdampingan dengan manusia lainnya. Guru di harapkan memberi contoh baik terhadap lingkungannya dengan menjalankan hak dan kewajiban sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya. Guru harus berjiwa sosial tinggi, mudah bergaul dan suka menolong bukan sebaliknya yaitu individu yang tertutup dan tidak memperdulikan orang-orang di sekitarnya.¹

1. Berkomunikasi Secara Lisan dan Tulisan

Guru dalam proses pelaksanaan tugasnya perlu memperhatikan hubungan dan komunikasi baik antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan siswa dan guru dengan personalia lainnya di sekolah. Hubungan dan komunikasi yang baik membawa konsekwensi terjalinnya interaksi komponen yang diajar. Kinerja guru akan meningkat seiring adanya kondisi hubungan dan komunikasi yang sehat di antara komponen sekolah sebab dengan pola hubungan dan komunikasi yang lancar dan baik mendorong pribadi seseorang untuk melakukan tugas dengan baik.

Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Sedangkan kompetensi sosial guru dianggap sebagai salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat dalam menghadapi masa yang akan datang. Jika seorang guru tidak mampu untuk

¹Jejen Musfah, Peningkatan Kompetensi Guru, (Jakarta: Prenadamedia Group, Cet. III, 2015), hlm. 52

berkomunikasi, maka materi yang harus di sampaikan kepada peserta didik akhirnya tidak jelas tersampaikan yang mengakibatkan peserta didik kebingungan dan tidak mengerti dengan penjelasan guru.

Dari hasil penelitian melalui wawancara terhadap beberapa peserta didik menunjukkan bahwa guru PAI di SD Negeri 05 Pemulutan baik dalam berkomunikasi. Hal ini dikatakan oleh 2 dari 3 peserta didik. Amelia siswa kelas VI B menjelaskan “Bahasa yang digunakan oleh guru PAI ketika mengajar di kelas sangat mudah di pahami”.² Kemudian Dina siswa kelas VI A juga mengatakan “Saat mengajar guru PAI menggunakan bahasa yang mudah di pahami ini terbukti ketika beliau mengajar jarang anak-anak yang bergurau ataupun ngobrol sendiri-sendiri di bandingkan ketika mata pelajaran lain”.³ Namun beda dengan kelvin siswa kelas V B yang mengatakan bahwa “Tidak semua yang di jelaskan oleh guru PAI menggunakan bahasa yang mudah di pahami, mungkin karena saya baru menjumpai materi tersebut sehingga butuh pemahaman yang sangat jelas”.⁴ Selain dari siswa guru PAI (Ibu Maryani) sendiri ketika di wawancarai keduanya mengatakan bahwa peserta didik sangat antusias ketika menerima pelajaran PAI ini disebabkan karena mereka berasal dari daerah serta mempunyai latar belakang agama yang sangat kental.⁵

²Wawancara dengan Amelia di kelas VI B SDN 05 Pemulutan pada hari Kamis 16 Februari 2017

³Wawancara dengan Dina di kelas VI A SDN 05 Pemulutan pada hari Kamis 16 Februari 2017

⁴Wawancara dengan Kelvin di kelas V B SDN 05 Pemulutan pada hari Rabu Kamis 16 Februari 2017

⁵Wawancara dengan Ibu Maryani (guru PAI) di ruang guru SDN 05 Pemulutan pada hari Selasa 14 Februari 2017

Bagi guru kemampuan berkomunikasi merupakan syarat wajib yang harus dimiliki. Dengan berkomunikasi, maka akan terjadi pertukaran informasi timbal balik dengan orang tua untuk kepentingan anaknya. Guru harus menerima dengan lapang dada setiap kritikan orang tua siswa yang bersifat membangun dan mampu memberi teladan bagi masyarakat dan para siswa dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi secara baik dan benar.

Seorang guru harus memiliki keluwesan dalam bergaul, karena jika seorang guru tidak memiliki keluwesan bergaul maka pergaulannya akan menjadi kaku dan akan menyebabkan orang yang bersangkutan kurang diterima oleh masyarakat. Jika di dalam lingkungan masyarakat seorang guru diamati dan dinilai oleh peserta didik, maka di lingkungan masyarakat seorang guru akan diamati dan dinilai oleh anggota masyarakat itu sendiri.

Tidak hanya di dalam kelas ketika mengajar, di luar kelas pun guru PAI menggunakan bahasa yang baik hal ini disampaikan oleh Ibu Yuliati. Seorang guru yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah, beliau mengatakan “Setiap guru dituntut untuk mempunyai kompetensi sosial yang baik. Di SD Negeri 05 Pemulutan semua guru saya nilai sudah memenuhi kompetensi sosial yang baik, terlebih guru PAI yang erat kaitannya dengan kompetensi sosial. Alhamdulillah sampai saat ini telah memenuhi syarat kompetensi sosial”.⁶ Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Sugianto, menurutnya “Guru PAI sudah baik dalam mensosialkan ilmu agama

⁶Wawancara dengan Ibu Yuliati (Wakil Kepala Sekolah) di ruang guru SDN 05 Pemulutan pada hari Senin 13 Februari 2017

terhadap teman-teman guru, kepala sekolah terutama kepada anak didik bahkan kepada karyawan pun juga demikian”.⁷ Kemudian di tegaskan kembali oleh Ibu Sri banun dalam wawancaranya beliau menyampaikan “Saya sangat nyaman ketika ngobrol dengan guru PAI, bahkan saya sendiri sering bertanya masalah agama mengenai hukum yang sekiranya saya belum tahu dan beliauapun menjawab/menerangkan dengan sangat gamblang”.⁸

Dari keterangan yang diperoleh dari beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SDN 05 Pemulutan sudah baik dalam berkomunikasi secara lisan. Namun tidak dalam komunikasi secara tulisan, hal ini terbukti dari beberapa informan yang peneliti wawancarai hanya guru PAI (Ibu Maryani) sudah pernah membuat karya ilmiah pada saat membuat tesis untuk mengambil gelar S2 nya.

2. Menggunakan Teknologi Komunikasi

Guru merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam proses belajar di kelas, sehingga dibutuhkan sosok guru yang inspiratif, kreatif, inovatif dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran bukan guru yang gagap terhadap teknologi (gaptek).

Dalam menyampaikan materi kebanyakan guru hanya mengandalkan ilmu yang didapatkannya tanpa mengelaborasi informasi dari sumber-sumber yang lain

⁷Wawancara dengan Bapak Sugianto (guru kelas V) di ruang guru SDN 05 Pemulutan pada hari Rabu 15 Februari 2017

⁸Wawancara dengan Ibu Sri banun (guru kelas I) di ruang guru SDN 05 Pemulutan pada hari Rabu 15 Februari 2017

seperti buku yang relevan, internet, koran, majalah, dan lain-lain. Dengan kemampuan elaborasi tersebut guru mampu membuat materi pelajaran yang sulit menjadi mudah dipahami oleh siswanya, sehingga terciptalah suasana belajar yang nyaman, senang bagi siswa dan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru mudah dipahami dengan bantuan teknologi informasi.

Guru yang profesional adalah guru yang mampu menguasai materi dan mampu memanfaatkan sumber yang ada termasuk dalam hal ini guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Guru yang memiliki wawasan luas dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan materi pembelajaran lebih yakin di dalam merumuskan tujuan belajar mengajar di kelas. Selanjutnya guru yang menguasai materi dengan baik senantiasa mencoba metode dan media pembelajaran untuk diterapkan sesuai dengan materi dan perkembangan situasi kelas. Guru yang menguasai materi pembelajaran dengan baik akan lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Menurut hasil observasi, peneliti melihat guru PAI di SDN Negeri 05 Pemulutan dalam menyampaikan materi pelajaran tidak monoton dengan menggunakan ceramah, terutama Ibu Maryani yang sudah baik dalam mengajar ia sudah menggunakan berbagai metode diantaranya model-model pembelajaran. Peneliti mengamati di kelas IV-VI guru PAI sudah baik dalam menggunakan model pembelajaran yang materinya di cari melalui media internet dan terbukti peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pelajaran tersebut, kemudian di akhir pelajaran

ketika guru PAI melakukan evaluasi 70% peserta didik bisa menjawab soal yang diberikan oleh guru. Di SDN 05 Pemulutan ini sudah mempunyai proyektor tetapi hanya dipakai di saat ada acara khusus seperti adanya supervisi atau rapat. Jadi dalam proses belajar mengajar di SD 05 Pemulutan belum menggunakan proyektor sehingga guru belum menerapkan model pembelajaran powerpoint.⁹

Selain observasi ketika peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan rata-rata mereka menjawab guru PAI sudah baik menggunakan metode pembelajaran, diantaranya adalah Bapak Sahidin beliau mengatakan “Guru PAI dalam menyampaikan materi sudah baik dengan memanfaatkan berbagai media dan model pembelajaran sehingga peserta didik sangat antusias dalam kegiatan belajar mengajar, tidak hanya menggunakan metode ceramah namun juga sering menggunakan beberapa metode lain seperti diskusi, tanya jawab, permainan dll.¹⁰

Sedangkan menurut bapak Sugianto sekolah seharusnya menyediakan ruangan IPTEK agar pembelajaran semakin efektif dan membuat siswa semakin aktif dalam belajar. Tetapi keterbatasan ruangan atau sarana prasaranalah yang membuat kurangnya alat teknologi di SDN 05 Pemulutan ini.¹¹

3. Bergaul Secara Efektif

Di sekolah hubungan dapat terjadi antara kepala sekolah dengan guru, antara guru dengan guru serta guru dengan siswa. Hubungan guru dengan siswa lebih sering

⁹Hasil observasi terhadap guru PAI di ruang kelas pada hari Senin 13 Februari 2017

¹⁰Wawancara dengan Bapak Sahidin (guru kelas VI) di ruang guru SDN 05 Pemulutan pada hari Rabu 15 Februari 2017

¹¹Wawancara dengan Bapak Sugianto (guru kelas V) di ruang guru SDN 05 Pemulutan pada hari Rabu 15 Februari 2017

dilakukan dibandingkan dengan hubungan guru dengan guru atau hubungan guru dengan kepala sekolah. Setiap hari guru harus berhadapan dengan siswa yang jumlahnya cukup banyak yang terkadang sangat merepotkan tetapi bagi guru interaksi dengan siswa merupakan hal sangat menarik dan mengasyikkan apalagi dapat membantu siswa dalam menemukan cara mengatasi kesulitan belajar siswa.

Bergaul secara efektif mencakup mengembangkan hubungan secara efektif dengan siswa yang memiliki ciri mengembangkan hubungan dengan prinsip saling menghormati, mengembangkan hubungan berdasarkan asah, asih dan asuh. Sedangkan ciri bekerja sama dengan prinsip keterbukaan, saling memberi dan menerima. Jadi jelas bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru memang harus memperhatikan pergaulan yang efektif dengan siswa. Hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Maryani (Guru PAI) ketika wawancara yang berkaitan dengan hal ini beliau mengatakan “ketika anak didik mempunyai masalah baik pribadi atau sesama teman biasanya tidak sungkan minta bantuan untuk pemecahan masalahnya secara langsung bertemu dengan saya”.¹² Begitu juga yang disampaikan oleh Ibu Yuhana Nabawi mengenai keefektifan menjalin hubungan baik kepada peserta didik, teman sejawat karyawan ataupun orang tua/wali peserta didik, beliau menuturkan “salah satu kegiatan yang menunjang adanya hubungan efektif adalah kunjungan ke rumah kepada siswa yang memiliki masalah, observasi siswa,

¹²Wawancara dengan Ibu Maryani (guru PAI) di ruang guru SDN 05 Pemulutan pada hari Selasa 14 Februari 2017

perkenalan diri dengan sesama. Sedangkan untuk sesama guru/teman sejawat adalah mengadakan arisan, jalan-jalan bersama, family gathering, mengunjungi guru ataupun keluarganya bila ada yang sakit ataupun acara lainnya, diskusi permasalahan siswa dan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.¹³

Mengingat peserta didik dan orang tuanya berasal dari latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi keluarga yang berbeda, guru dituntut untuk mampu menghadapinya secara individual dan ramah. Ia diharapkan dapat menghayati perasaan peserta didik dan orang tua yang dihadapinya sehingga dapat berhubungan dengan mereka secara luwes. Mereka selalu siap memberikan bantuan kepada guru secara individual dengan kondisi sosial psikologis guru dan sesuai dengan latar belakang sosial ekonomi dan pendidikannya.

Guru diharapkan dapat menjadi tempat mengadu oleh teman sejawat dan orang tua peserta didik, dapat diajak berbicara mengenai berbagai kesulitan yang dihadapi guru lain atau orang tua berkenaan dengan anaknya, baik di bidang akademis ataupun sosial. Sebagai ilustrasi kehidupan di sekolah merupakan gambaran kehidupan di masyarakat yang penuh dinamika. Oleh karena itu, guru dan peserta didik yang ada di dalamnya memiliki sifat yang berbeda ada yang pendiam, pemalu, pemaarah, penakut, agresif dan sebagainya. Untuk itu terutama guru harus mampu menjalin hubungan yang harmonis di antara mereka sendiri dan tidak segan untuk saling berbagi pengalaman sehingga merupakan satu kesatuan yang utuh dalam

¹³Wawancara dengan Ibu Yuhana Nabawi (guru PAI) di ruang guru SDN 05 Pemulutan pada hari Selasa 14 Februari 2017

membina pendidikan di sekolah. Sebagai contoh seorang guru yang sedang mengalami musibah akan merasa ringan dan terbantu karena rekan guru yang lain memperhatikan dan membantunya dalam mengatasi persoalan yang dihadapi.

Menurut hasil wawancara terhadap Bapak Asmani, beliau menjelaskan “ketika ada permasalahan yang terjadi antara sesama guru, karyawan ataupun terhadap peserta didik, guru PAI selalu aktif dalam menyelesaikan masalah tersebut.”¹⁴ Selain itu Ibu Arna Elhamni dalam wawancara mengatakan “semua guru selalu dilibatkan dalam penyelesaian masalah yang terjadi di sekolah ini, terlebih guru PAI ilmu mumpuni dan tidak jarang beliau selalu menawarkan ide-ide/ solusi dalam pemecahan masalah tersebut”.¹⁵

Seorang guru hendaknya benar-benar mengajar dari hati tanpa adanya keterpaksaan sehingga membuat siswa lebih nyaman dengan guru tersebut, selain itu seorang guru selalu berusaha untuk saling terbuka membangun persaudaraan dimana guru bukan hanya berperan sebagai seseorang yang mengajar di kelas, tetapi juga dapat berperan sebagai orang tua, kakak, teman ataupun sahabat. Hal ini akan mempengaruhi karakter dari siswa yang diajarkan oleh guru tersebut sehingga mereka akan lebih mudah menerima dan mengikuti apa yang guru sampaikan. Guru juga harus memupuk semangat kebersamaan dengan adanya diskusi kelompok sehingga terbentuk ikatan emosional dengan teman-temannya.

¹⁴Wawancara dengan Bapak Asmani (guru Olahraga) di lapangan SDN 05 Pemulutan pada hari Kamis 16 Februari 2017

¹⁵Wawancara dengan Ibu Arna Elhamni (Kepala Sekolah) di ruang kepala sekolah SDN 05 Pemulutan pada hari Senin 13 Februari 2017

Dalam wawancara terhadap peserta didik (Dina siswi kelas VI A) mengatakan guru PAI selain melakukan diskusi di akhir pelajaran, di awalpun sudah memulai diskusi dan itu sangat menyenangkan. Jadi ini salah satu dari bentuk adanya hubungan yang efektif antara guru PAI dengan peserta didik.¹⁶

Terbinanya hubungan dan komunikasi di dalam lingkungan sekolah memungkinkan guru dapat mengembangkan kreativitasnya sebab ada jalan untuk terjadinya interaksi dan ada respon balik dari komponen lain di sekolah atas kreativitas dan inovasi tersebut, hal ini menjadi motor penggerak bagi guru untuk terus meningkatkan daya inovasi dan kreativitasnya yang bukan saja inovasi dalam tugas utamanya tetapi bisa saja muncul inovasi dalam tugas yang lain yang diamanatkan sekolah. Ini berarti bahwa pembinaan hubungan dan komunikasi yang baik di antara komponen dalam sekolah menjadi suatu keharusan dalam menunjang peningkatan kinerja.

4. Bergaul santun dengan masyarakat sekitar

Sebagai pribadi yang hidup di tengah-tengah masyarakat, guru perlu memiliki kemampuan untuk berbau dengan masyarakat misalnya melalui kegiatan olahraga, keagamaan dan kepemudaan. Ketika guru tidak memiliki kemampuan pergaulan maka pergaulannya akan menjadi kaku dan kurang bisa diterima oleh masyarakat. Untuk memiliki kemampuan pergaulan, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki seorang guru diantaranya adalah; pengetahuan tentang hubungan antar manusia,

¹⁶Wawancara dengan Dina di kelas VI A SDN 05 Pemulutan pada hari Rabu 22 Februari 2017

memiliki keterampilan membina kelompok, keterampilan bekerjasama dalam kelompok, menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok, dsb.

Dari hasil wawancara terhadap guru PAI, mereka berbaur dengan masyarakat menggunakan pendekatan dengan melakukan pengajian ibu-ibu setiap minggunya, seperti Ibu Yuhana Nabawi beliau mengikuti pengajian ibu-ibu setiap minggu begitu juga Ibu Maryani dan Ibu Murtiah.¹⁷ Seperti yang dikatakan Ibu Murtiah ia mengajari anak-anak mengaji di sekitar rumahnya setiap malam senin-juma'at sesudah sholat magrib.¹⁸

Guru adalah bagian dari perangkat komunitas masyarakat yang tidak bisa dipisahkan segala aktifitas kehidupannya sekalipun tugas pokoknya di lingkungan sekolah, sebab ia pergi dan pasti kembali ke tengah masyarakat. Semestinya sebagai guru harus menyadari bahwa ia tidak sekedar menyampaikan teori ilmu pada anak didiknya namun mampu mengaplikasikan nilai ilmu itu sendiri. Dengan demikian seorang guru akan menjadi panutan yang baik bagi anak didiknya di sekolah maupun di lingkungan masyarakat dimana ia tinggal.

Dan sebagai pahlawan tanpa tanda jasa, maka jasanya akan selalu dikenang walaupun masa tugasnya telah habis bahkan sungguh berbahagia bila ia telah tiada ilmu yang diajarkannya akan menjadi amal jariyah yang tiada putus-putusnya.

¹⁷Wawancara dengan Ibu Yuhana Nabawi (guru PAI) di ruang guru SDN 05 Pemulutan pada hari Selasa 14 Februari 2017

¹⁸Wawancara dengan Ibu Murtiah (guru PAI) di ruang guru SDN 05 Pemulutan pada hari Selasa 14 Februari 2017

Dalam hal ini bisa dikatakan seluruh informan mengatakan bahwa guru PAI di SDN 05 Pemulutan sudah bisa dikatakan guru teladan, seperti yang dikatakan oleh Bapak Amnazuri yang bertugas sebagai penjaga sekolah beliau menuturkan bahwa guru PAI sudah patut dikatakan sebagai guru teladan baik untuk sesama guru peserta didik dan bahkan masyarakat sekitar karena perilakunya bagus tidak pernah berkata kasar, itu yang saya ketahui selama 7 tahun bekerja di sini.¹⁹ Bahkan sebagaimana yang telah di sampaikan Ibu Elia Susana dalam wawancaranya mengatakan “guru PAI harus menjadi teladan yang baik karena mereka yang lebih mengetahui masalah agama yang berkaitan dengan budi pekerti jadi harus lebih baik dari yang lain.”²⁰

Tidak dapat dipungkiri siapapun akan menilai bahwa guru itu adalah mereka orang yang berilmu, tapi perlu diingat sebenarnya yang menjadi sorotan masyarakat bahkan tergantung pada kualitas keilmuannya dan kefigurannya, namun yang terpenting bagaimana seorang menempatkannya dirinya dalam beradaptasi dengan lingkungan masyarakatnya, kepekaannya dengan segala hal dan aturan atau kebiasaan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Sementara itu, upaya pihak sekolah dalam melakukan pengembangan kompetensi sosial guru PAI melalui beberapa cara seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah SD Negeri 05 Pemulutan Ibu Arna Elhamni, “Upaya sekolah untuk meningkatkan kompetensi sosial adalah guru PAI dilibatkan dalam kegiatan yang

¹⁹Wawancara dengan Bapak Amnazuri di ruang guru SDN 05 Pemulutan pada hari Senin 20 Februari 2017

²⁰Wawancara dengan Ibu Elia Susana (guru Bahasa Inggris) di ruang guru SDN 05 Pemulutan pada hari Senin 20 Februari 2017

berhubungan dengan peningkatan kompetensi seperti sosialisai, penyuluhan, seminar-seminar dan sebagainya”.²¹

²¹Wawancara dengan Ibu Arna Elhamni (Kepala Sekolah) di ruang kepala sekolah SDN 05 Pemulutan pasa hari Senin 13 Februari 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian implementasi kompetensi sosial guru PAI di SD Negeri 05 Pemulutan maka dapat dipahami dan disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi sosial guru PAI di SD Negeri 05 Pemulutan dilihat dari berkomunikasi secara lisan, berkomunikasi secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik, berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat sekitar, berada dalam kategori baik, namun masih kurang dalam berkomunikasi secara tulisan dan dalam menggunakan teknologi komunikasi masih sangat kurang, oleh karena itu diharapkan kepada para guru agar menambah pengetahuannya tentang IPTEK agar dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.
2. Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kompetensi sosial guru PAI diantaranya; Mengikuti seminar pendidikan di dalam maupun luar sekolah, pendekatan pada siswa, mengenal beberapa kepribadian guru, kunjungan ke rumah siswa, guru dan keluarga besar SD Negeri 05 Pemulutan.

B. Saran

1. Disarankan kepada guru PAI di SD Negeri 05 Pemulutan agar dapat mempertahankan cara berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

2. Dianjurkan kepada guru PAI untuk lebih aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan, diklat atau seminar yang berkaitan dengan pengembangan komunikasi secara tulis agar penyampaian ilmu tidak monoton dengan menggunakan lisan, karena saat di zaman sudah canggih rata-rata semua sudah menggunakan elektronik, jadi lewat tulisan guru bisa menyampaikan ilmu yang dimilikinya.
3. Diharapkan agar pihak sekolah memberikan fasilitas yang lebih baik lagi untuk menunjang implementasi kompetensi sosial guru bukan hanya guru PAI saja tetapi semua guru.
4. Diharapkan kepada para guru PAI di SD Negeri 05 Pemulutan agar dapat mempertahankan cara berkomunikasi secara efektif dengan sesama pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan di Pemulutan Ogan Ilir.
5. Mempertahankan komunikasi dengan masyarakat yang sudah terjalin cukup baik kemudian memperbanyak lagi kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, sehingga bisa menyampaikan tujuan dari sabda Nabi Muhammad SAW. Yang artinya “sampaikanlah apa-apa dariku walaupun satu ayat”. Karena mengajar tidak harus di dalam kelas di luar kelas pun bisa menyampaikan pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak dan Deni Darmawan. 2015. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ahmadi, Iif Khoiru, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, Cet. I
- Annur, Saiful. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2006. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- B.Uno, Hamzah. 2008. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. III
- Chatib, Munif. 2013. *Gurunya Manusia*, Bandung: Kaifa, Cet. XII
- Danim, Sudarman. 2013. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, Cet. III
- DPRRI dan Presiden RI. 2005. *Undang-undang Tentang Guru dan Dosen*
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif Dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- , 2014. *Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Iqbal, Abu Muhammad. 2013. *Konsep Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan*, Madiun: Jaya Star Nine

Kunandar. 2007. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

-----, 2011. *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Pers

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia

Moh.Roqib dan Nurfuadi, 2009. *Kepribadian Guru*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media

Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers

Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : Rosdakarya

Musaheri. 2009. *ke-PGRI-an*, Yogyakarta: DIVA Press

Musfah, Jijen. 2015. *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Prenada Group, Cet. III

Moh.Roqib dan Nurfuadi, 2009. *Kepribadian Guru*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media

Nasution, Irwan. 2009. *Manajemen Pengembangan Profesional Guru*, Bandung: Citra Pustaka

Nata, Abudin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,

Nurdin, Muhammad. 2010. *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, Cet. III

Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka

Pidarto, Made. 2007. *Landasan Kependidikan; Stimulus Ilmu Kependidikan Bercorak Indonesia*, Jakarta: PT Runeka Cipta

Ramayulis. 2013. *Profesi & Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia

-----, 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia

- , 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, Cet. VI
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I
- Sagala, Syaiful. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, Cet. IV
- Syar'I, Ahmad. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus
- Subijanto. 2006. "Sosok Guru Profesional Pasca Undang-undang Guru dan Dosen", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Yayasan Bhakti Winaya
- , 2014. *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta
- Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. IX
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*
- Usman, Moh Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosyada Karya, Cet. XII
- Wahmuji. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta: PT Gramedia
- Wijaya, Cece dan, A. Rusyan. Thabrani. 2007. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Zuhairini, dkk. 2010. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Online

Abraham, Rubin, Adi. Diakses pada tanggal 23 Januari 2017. “*Kompetensi Sosial Guru*”. (Online) [http://www.apb.or.id/?p=188kompetensisosialguru\(pdt.RubinAdiAbraham\)](http://www.apb.or.id/?p=188kompetensisosialguru(pdt.RubinAdiAbraham))

Ghifari, Ekal. Diakses pada tanggal 23 Januari 2017. “*Kompetensi Sosial*” (Online) <http://www.scribd.com/doc/47441892/BAB-2-kompetensi-sosial>

Idham Panji, Purnomo. Diakses pada tanggal 20 November 2016. “*Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar Siswa di SDN Warungboto Yogyakarta*”. (Online) <https://www.google.co.id>

Surohmat, Tauhid. Diakses pada tanggal 23 November 2016. “*Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*”. (Online) <https://www.google.co.id>

Zuhdan, Ali. Diakses pada tanggal 23 November 2016. “*Kompetensi Sosial Guru PAI di SMA Negeri 1 Ciampea Bogor*”. (Online) <https://www.google.co.id>

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Msy. Afrilia Umi Kalsum

Nim : 12210167

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAIS)

Judul skripsi : Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 05 Pemulutan

Pembimbing I : Dr. H. Muh Misdar, M. Ag

NIP. 196305021994031003

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan dan saran pembimbing	Paraf
1	8/ 016 /12	Struktur isi bab I di bagian filosofi	
2	23/ 1017 /12	Teknik penulisan sumber sumber data dalam di tentukan	
3	26/ 017 /1	Teknik penulisan sumber. - metode pengumpulan data (M. Anggoro)	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Msy. Afrilia Umi Kalsum

Nim : 12210167

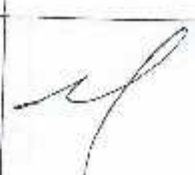
Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAIS)

Judul skripsi : Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 05 Pemulutan

Pembimbing I : Dr. H. Muh Misdar, M. Ag

NIP. 196305021994031003

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan dan saran pembimbing	Paraf
4	31/01/17	- tugas Pakde usnag - Sumpul Gube dan dikor kritik	
5	1/01/17	- Acc. proposal tulis untuk Jurnal proposal APD / 10611	 

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Msy. Afrilia Umi Kalsum

Nim : 12210167

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAIS)

Judul skripsi : Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 05 Pemulutan

Pembimbing I : Dr. H. Muh Misdar, M. Ag

NIP. 196305021994031003

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan dan saran pembimbing	Paraf
	14/017 2	Hal Dpd. Lampiran II.8111	
	1/017 3	Prasetya Si perbaikan tem Ged, an-sikah Lamp. Aeo.	
	6/017 3	Prasetya - Aeo.	
	8/017 3	Aeo. Gero W. trusk minta ujian	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Msy.Afrilia Umi Kalsum

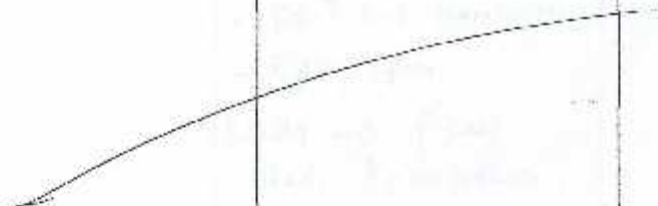
Nim : 12210167

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAIS)

Judul skripsi : Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam
di SD Negeri 05 Pemulutan

Pembimbing I : Dr. H. Muh Misdar, M. Ag NIP. 196305021994031003

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan dan saran pembimbing	Paraf
	14/017 /3	Acc. Onb V Tersusun untuk ujian	
			

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Msy.Afrilia Umi Kalsum

Nim : 12210167

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAIS)

Judul skripsi : Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 05 Pemulutan

Pembimbing II : Nurlaila, M.Pd.I

NIP. 197310292007102001

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan dan saran pembimbing	Paraf
1.	Selasa 29 Nov 2016	Perbaiki - Sistematika Penulisan Sesuai bk pedoman Prodi PAI - Kt hrs konsisten - Exo, spasi LBM → fokus Teori Kompetensi Sosial dlm UU Kerangka teori Indikator Cari dlm UU Guru & Dosen Metode Penelitian Kualitatif	
2.	Selasa 6 Des 2016	Perbaiki - Bahasa yg rancu dan pleonisme - Blm nyambung antara Paragraf - Sistematika Penulisan	ktz

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Msy. Afrilia Umi Kalsum

Nim : 12210167

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAIS)

Judul skripsi : Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 05 Pemulutan

Pembimbing II : Nurlaila, M.Pd.I

NIP. 197310292007102001

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan dan saran pembimbing	Paraf
		Perbaiki - fokuskan LBM sesuai judul - pastikan RM ? - Tuj. sesuaikan dgn RM - Metode Penelitian Kuantitatif / Kualitatif	Atz
3	Kamis 15 Des 2016	Perbaiki - Cara Pengutipan - sistematika Penulisan	Atz
4	Senin 19 Des 2016	ACC Bab I Lanjut APD	Atz
5	Kamis 20 Jan 2017	Perbaiki - Penulisan - Soal sesuaikan	

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Msy. Afrilia Umikalsum

Nim : 12210167

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAIS)

Judul skripsi : Implementasi Kompetensi Sosial guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 05 Pemulutan

Pembimbing II : Nurlaila, M.Pd.I

NIP. 197310292007102001

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan dan saran pembimbing	Paraf
		dengan Indikator	Atz
6	Senin 23 Jan 2017	ACC APD Lanjutan keseluruhan Bab beserta Lampirananya	Atz
7	Jumat 17 Mar 2017	Bab I - V Perbaiki sistematika penulisan Bahasa yg rancu	Atz
8	Jumat 24 Mar 2017	Bab I - V Perbaiki sistematika penulisan	Atz

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Msy. Afrilia Umi Kalsum

Nim : 12210167

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAIS)

Judul skripsi : Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam
di SD Negeri 05 Pemulutan

Pembimbing II : Nurlaila, M.Pd.I

NIP. 197310292007102001

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan dan saran pembimbing	Paraf
9.	Senin 27 - 3 - 2017.	Acc Bab I - V	
10	Selasa 11 - 4 - 2017	Acc Keseluruhan Bab I - V Abstrak Lampiran ¹ Acc Siap di Munagasyah Kan "Semoga Sukses"	



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp : (0711) 353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : Msy Afrilia Umikalsum

NIM : 12210167

Tanggal Munaqosyah : 28 April 2017

Judul : Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama
Islam di SD Negeri 05 Pemulutan

Setelah memperhatikan secara seksama skripsi tersebut, benar diperbaiki bersangkutan sesuai dengan saran dan petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi untuk digandakan atau dijild.

Palembang, Juni 2017

Ketua Penguji,

Dr. Ermis/Suryana, M.Pd.I.

NIP. 19730814 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Prof. K. H. Zaimal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp : (0711) 353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami :

Nama : Msy Afrilia Umikalsum

NIM : 12210167

Tanggal Munaqosyah : 28 April 2017

Judul : Implementasi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama
Islam di SD Negeri 05 Pemulutan

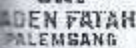
Setelah memperhatikan secara seksama skripsi tersebut, benar diperbaiki bersangkutan sesuai dengan saran dan petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi untuk digandakan atau dijild.

Palembang, Juni 2017

Sekretaris Penguji,

Maryamah, M.Pd.I.

NIP. 19761118 200701 2 008



K. H. Zainal Abidin Pikry No. 1 Km. 3.5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

Nama : Hsy. Afrilia Umikalsum
NIM : 12210167
Jurusan : PAIS
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Implementasi Kompetensi Sosial guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri OS Pemulutan
Penguji : Prof. Dr. H. Abdullah Idi, M. Ed

(Prof. Dr. H. Abdullah Idi, MEd)
NIP: 19550927 199103 1004





Kegiatan Pembelajaran





DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Kepala Sekolah

Wawancara kepada guru PAI



Wawancara kepada guru/teman sejawat





Wawancara kepada peserta didik



LEMBAR OBSERVASI

A. Daftar Nama Guru Pendidikan Agama Islam

Nama Guru : Yuhana Nabawi , S.Pd

Hari / Tgl : 6 - 10

Bulan / Thn : Februari / 2017

Nama Lengkap : Yuhana Nabawi, S.Pd

Tempat, tanggal lahir : Palembang, 9 Maret 1976

Alamat : Jl.H.Faqih Usman Lrg. Sungi Goreng rt 47 rw 10 no 2557

Riwayat Pendidikan : SDN 294 I Ulu Laut Palembang (1983-1989)

SMP Gama Palembang (1989-1992)

MAN Saka 3 RU (1992-1995)

D2 IAIN Raden Fatah (1996-2000)

S1 IAIN Raden Fatah (2006-2010)

Riwayat Mengajar : MI Mahad Islami (2001-2002)

SDN Tanjung Agung (2002-2003)

SDN 02 Sungai Lebung (2003-2004)

SDN 26 Pegayut (2004-2007)

SDN 05 Pemulutan (2007-sekarang)

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Berpakaian rapi sesuai kode etik guru PAI	√	
2	Mengucapkan salam ketika masuk kelas	√	
3	Berkomunikasi dengan baik secara:		
		√	

	a. Lisan b. Tulisan		√
4	Menggunakan IPTEK		√
5	Menggunakan bahasa yang mudah difahami	√	
6	Bergaul secara baik dengan:		
		√	
	a. Peserta didik	√	
	b. Sesama Guru	√	
	c. Karyawan Sekolah	√	
	d. Masyarakat Sekitar		
7	Terlibat kasus kekerasan terhadap:		
			√
	a. Sesama guru		√
	b. Peserta didik		√
	c. Karyawan sekolah		
8	Bagus dalam menggunakan metode	√	
9	Sebagai guru panutan (teladan)	√	
10	Bersikap diskriminatif terhadap:		
	a. Peserta didik		√
	b. Sesama guru		√
	c. Karyawan sekolah		√
11	Mengadakan evaluasi di akhir pembelajaran (KBM)	√	
12	Mengarahkan tingkah laku siswa dengan memberikan teguran, nasihat, dan bimbingan individual	√	

LEMBAR OBSERVASI

Nama Guru : Maryani, M.Pd.I

Hari / Tgl : 6 - 10

Bulan / Thn : Februari / 2017

Nama Lengkap : Maryani, M.Pd.I

Tempat, tanggal lahir : Pemulutan, 10 Juni 1981

Alamat : Jl. Panca Usaha no 2087 rt. 48 rw. 10 kel 5 ulu kec sebrang ulu 1 Palembang

Riwayat Pendidikan : SDN 1 Pegayut (1987-1993)

MTS Roudhatul Ulum (1993-1996)

MA P.M Gontor Ponorogo (1997-2001)

SI UMP Palembang (2003-2007)

S2 IAIN Raden Fatah (2011-2014)

Riwayat Mengajar : SDN 05 Pemulutan (2010-sekarang)

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Berpakaian rapi sesuai kode etik guru PAI	√	
2	Mengucapkan salam ketika masuk kelas	√	
3	Berkomunikasi dengan baik secara: a. Lisan b. Tulisan		
		√	
			√
4	Menggunakan IPTEK		√
5	Menggunakan bahasa yang mudah difahami	√	
6	Bergaul secara baik dengan: a. Peserta didik b. Sesama Guru c. Karyawan Sekolah d. Masyarakat Sekitar		
		√	
		√	
		√	
		√	

7	Terlibat kasus kekerasan terhadap: a. Sesama guru b. Peserta didik c. Karyawan sekolah		
			√
			√
			√
8	Bagus dalam menggunakan metode	√	
9	Sebagai guru panutan (teladan)	√	
10	Bersikap diskriminatif terhadap: a. Peserta didik b. Sesama guru c. Karyawan sekolah		
			√
			√
			√
11	Mengadakan evaluasi di akhir pembelajaran (KBM)	√	
12	Mengarahkan tingkah laku siswa dengan memberikan teguran, nasihat, dan bimbingan individual	√	

LEMBAR OBSERVASI

Nama Guru : Murtiah

Hari / Tgl : 6 - 10

Bulan / Thn : Februari / 2017

Nama Lengkap : Murtiah

Tempat, tanggal lahir : Sukaraja, 3 September 1964

Alamat : Desa pipa putih kec pemulutan

Riwayat Pendidikan : SDN Sukaraja (1965-1971)
MTS Tanjung Raja (1980-1983)
MAN Saka 3 (1983-1986)
Program PGAM (1986)
D2 (1997-2000)

Riwayat Mengajar : SDN 05 Pemulutan (2010-sekarang)

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Berpakaian rapi sesuai kode etik guru PAI	√	
2	Mengucapkan salam ketika masuk kelas	√	
3	Berkomunikasi dengan baik secara:		
	a. Lisan	√	
	b. Tulisan	√	
4	Menggunakan IPTEK		√
5	Menggunakan bahasa yang mudah difahami		
6	Bergaul secara baik dengan:		
		√	
	a. Peserta didik	√	
	b. Sesama Guru	√	
	c. Karyawan Sekolah	√	
	d. Masyarakat Sekitar	√	

7	Terlibat kasus kekerasan terhadap: a. Sesama guru b. Peserta didik c. Karyawan sekolah		
			√
			√
			√
8	Bagus dalam menggunakan metode	√	
9	Sebagai guru panutan (teladan)	√	
10	Bersikap diskriminatif terhadap: a. Peserta didik b. Sesama guru c. Karyawan sekolah		
			√
			√
			√
11	Mengadakan evaluasi di akhir pembelajaran (KBM)	√	
12	Mengarahkan tingkah laku siswa dengan memberikan teguran, nasihat, dan bimbingan individual	√	

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama Guru : Maryani, M.Pd.I

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Februari 2017

Tempat : Ruang guru SDN 05 Pemulutan

1. Menurut ibu bagaimana cara guru menerapkan kompetensi sosial di sekolah ?

Jawab : Diantaranya memberikan motivasi kepada anak didik bahwa untuk di bidang agama ini tidak hanya berguna untuk masa depan namun hingga kebahagiaan akhirat, setidaknya membiasakan untuk melakukan tiga “S” yaitu salam, sapa dan senyum.

2. Bagaimana hubungan ibu dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah dan karyawan ?

Jawab : Hubungan dengan semuanya baik, kompak dan solid. Saling menghargai sesama teman sejawat. Menghormati atasan dan menyayangi semua siswa.

3. Apakah ibu pernah membuat karya ilmiah ?

Jawab : Pernah, saat membuat tesis tentang metode pembelajaran yang efektif. Untuk gelar S2 saya.

4. Menurut ibu apa yang harus dilakukan guru PAI agar tetap terjalin hubungan baik dengan warga sekolah ?

Jawab : Berkomunikasi dengan baik dengan warga sekolah, seperti kalau ada kelakuan anak yang kurang baik harus di nasehati dan diarahkan.

5. Adakah kendala dalam pelaksanaan kompetensi sosial ?

Jawab : Tidak ada.

6. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Jawab : Sangat antusias, apalagi saat belajar menggunakan metode permainan.

7. Apakah ibu menggunakan infokus saat mengajar ?

Jawab : Tidak, karena infokus digunakan pada saat acara khusus seperti rapat dan supervisi. Terutama prasarana di ruang kelas kurang memadai.

8. Apakah ibu memanfaatkan teknologi internet dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam ?

Jawab : Ya, sebelum memberi materi biasanya saya mencari materi dari internet untuk menambah materi yang akan diberikan kepada siswa.

9. Upaya apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi sosial ?

Jawab : Menambah pengalaman/ ilmu untuk berkomunikasi dengan baik.

10. Bagaimana hubungan ibu dengan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah ?

Jawab : Baik, bersahabat.

11. Selai mengajar di sekolah apakah ibu mengikuti kegiatan di luar sekolah ?

Jawab : Ya, mengikuti pengajian ibu-ibu di lingkungan tempat tinggal setiap minggunya.

UNTUK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama Guru : Yuhana Nabawi, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Februari 2017

Tempat : Ruang guru SDN 05 Pemulutan

1. Menurut ibu bagaimana cara guru menerapkan kompetensi sosial di sekolah ?
Jawab : Dengan pendekatan pada siswa, mengenal beberapa kepribadian guru, kunjungan ke rumah siswa, guru dan keluarga besar SDN 05 Pemulutan.
2. Bagaimana hubungan ibu dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah dan karyawan ?
Jawab : Hubungan dengan semuanya sangat baik, di sekolah ini hubungan siswa, sesama guru atau karyawan sekolah hubungan kekeluarganya sangat kental.
3. Apakah ibu pernah membuat karya ilmiah ?
Jawab : Belum pernah.
4. Menurut ibu apa yang harus dilakukan guru PAI agar tetap terjalin hubungan baik dengan warga sekolah ?
Jawab : Berkomunikasi dengan baik dengan warga sekolah.
5. Adakah kendala dalam pelaksanaan kompetensi sosial ?
Jawab : Kendalanya antara lain kurang terbukanya beberapa siswa.
6. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
Jawab : Sangat antusias..
7. Apakah ibu menggunakan infokus saat mengajar ?
Jawab : Tidak, karena infokus digunakan pada saat acara khusus seperti rapat dan supervisi. Terutama prasarana di ruang kelas kurang memadai.
8. Apakah ibu memanfaatkan teknologi internet dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam ?

Jawab : Ya, sebelum memberi materi biasanya saya mencari materi dari internet.

9. Upaya apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi sosial ?

Jawab : Upayanya mengenal diri sendiri terlebih dahulu, mencari permasalahan yang timbul di siswa atau mencari potensi yang dimiliki siswa dengan wawancara atau observasi

10. Bagaimana hubungan ibu dengan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah ?

Jawab : Baik.

11. Selai mengajar di sekolah apakah ibu mengikuti kegiatan di luar sekolah ?

Jawab : Ya, mengikuti pengajian ibu-ibu di lingkungan tempat tinggal.

UNTUK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama Guru : Murtiah, A.Ma

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Februari 2017

Tempat : Ruang guru SDN 05 Pemulutan

1. Menurut ibu bagaimana cara guru menerapkan kompetensi sosial di sekolah ?
Jawab : Dengan membina hubungan baik dengan siswa, guru, orang tua/wali dan masyarakat, serta memberikan perhatian.
2. Bagaimana hubungan ibu dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah dan karyawan ?
Jawab : Baik, tidak ada masalah.
3. Apakah ibu pernah membuat karya ilmiah ?
Jawab : Belum pernah.
4. Menurut ibu apa yang harus dilakukan guru PAI agar tetap terjalin hubungan baik dengan warga sekolah ?
Jawab : Berkomunikasi dengan baik dengan warga sekolah.
5. Adakah kendala dalam pelaksanaan kompetensi sosial ?
Jawab : Tidak ada.
6. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
Jawab : Sangat antusias dan selalu menerima.
7. Apakah ibu menggunakan infokus saat mengajar ?
Jawab : Tidak, karena infokus digunakan pada saat acara khusus seperti rapat dan supervisi. Terutama prasarana di ruang kelas kurang memadai.
8. Apakah ibu memanfaatkan teknologi internet dalam mengembangkan materi pendidikan agama Islam ?
Jawab : Tidak. Karena saya tidak mempunyai laptop ataupun hp yang canggih.
9. Upaya apa yang ibu lakukan untuk meningkatkan kompetensi sosial ?

Jawab : Berhubungan baik dengan semua warga sekolah.

10. Bagaimana hubungan ibu dengan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah ?

Jawab : Baik.

11. Selai mengajar di sekolah apakah ibu mengikuti kegiatan di luar sekolah ?

Jawab : Ya, mengikuti pengajian ibu-ibu di lingkungan tempat tinggal dan mengajari mengaji anak-anak dilingkungan rumah setelah sholat maghrib.

UNTUK KEPALA SEKOLAH

Nama Guru : Arna Elhamni, S.Pd., Msi

Hari/Tanggal : Senin, 13 Februari 2017

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDN 05 Pemulutan

1. Apakah guru PAI pernah membuat karya tulis atau karya ilmiah ?

Jawab : Hanya ibu Maryani yang pernah membuat karya ilmiah untuk gelar S2 nya.

2. Apakah guru PAI pernah terlibat kasus kekerasan dengan siswa, sesama guru dan karyawan sekolah ?

Jawab : Tidak pernah.

3. Menurut ibu apakah guru PAI dapat dikatakan sebagai guru dan panutan di sekolah ?

Jawab : Jelas bisa dikatakan sebagai panutan.

4. Apakah guru PAI memenuhi standar kompetensi sosial ?

Jawab : Menurut saya pribadi beliau-beliau ini sudah memenuhi standar kompetensi sosial.

5. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial ?

Jawab : Upaya sekolah untuk meningkatkan kompetensi sosial adalah guru PAI dilibatkan dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi seperti penyuluhan, seminar-seminar dan sebagainya.

6. Sarana dan prasarana apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam proses pelaksanaan kompetensi sosial ?

Jawab : Yang menjadi faktor pendukungnya penyuluhan dan pelatihan kompetensi sosial.

7. Apakah pihak sekolah mengadakan workshop dan pelatihan tentang kompetensi sosial ?

Jawab : Ya.

8. Apakah ibu melakukan rapat evaluasi dan koordinasi guna meningkatkan kompetensi sosial guru khususnya guru PAI ?

Jawab : Ya, setelah pelaksanaan alhamdulillah sering diadakan rapat evaluasi.

UNTUK PENJAGA SEKOLAH

Nama Guru : Amnazuri
Hari/Tanggal : Senin, 20 Februari 2017
Tempat : Ruang guru SDN 05 Pemulutan

1. Bagaimana hubungan bapak dengan guru PAI ?

Jawab : Sepengetahuan saya sangat baik, tidak pernah ada perselisihan.

2. Apakah guru PAI pernah terlibat kasus kekerasan dengan siswa, sesama guru dan karyawan sekolah ?

Jawab : Tidak pernah.

3. Apakah guru PAI sering berbagi cerita bersama bapak ?

Jawab : Sese kali pernah.

4. Apakah bapak merasa nyaman ketika bergaul dengan guru PAI ?

Jawab : Kita di sini seperti keluarga besar, jadi sistem kekeluargaannya sangat kental.

5. Menurut bapak apakah guru PAI dapat dikatakan sebagai guru dan panutan di sekolah ?

Jawab : Ya, karena perilakunya bagus tidak pernah terlibat kasus dan yang paling saya kagumi adalah guru PAI tidak pernah berkata kasar, itu yang saya ketahui selama 7 tahun saya bekerja di sini.

UNTUK SESAMA GURU

Nama Guru : Sri Banun, S.Pd (guru kelas I)

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Februari 2017

Tempat : Ruang Guru SDN 05 Pemulutan

1. Apakah yang bapak/ibu guru ketahui tentang guru PAI baik hubungan dengan guru-guru, kepala sekolah, karyawan, siswa dan masyarakat ?

Jawab : Baik, dapat berkomunikasi secara santun dengan warga sekolah.

2. Menurut bapak/ibu bagaimana cara penyampaian materi guru PAI ?

Jawab : Sudah bagus, guru PAI mampu menyampaikan materi dengan baik.

3. Apakah guru PAI sudah baik dan bagus dalam penerapan metode belajar ?

Jawab : Sudah bagus, yang saya ketahui guru PAI sudah mampu menerapkan metode pembelajaran dengan baik.

4. Apakah guru PAI pernah terlibat kasus kekerasan dengan siswa, sesama guru dan karyawan sekolah ?

Jawab : Tidak pernah.

5. Ketika terjadi permasalahan di sekolah baik tentang keluhan guru dalam mengajar, tugas karyawan, siswa yang kurang bersemangat dalam belajar dan hubungan dengan orang tua wali, apakah guru PAI selalu merespon dan berusaha mencari solusi bersama dengan guru-gurulain ?

Jawab : Memberikan solusi dan pendapat.

6. Menurut bapak/ibu apakah guru PAI dapat dikatakan sebagai guru dan panutan di sekolah ?

Jawab : Dapat menjadi panutan.

7. Apakah guru PAI sudah pernah membuat karya ilmiah ?

Jawab : Setahu saya hanya ibu Maryani yang pernah membuat karya ilmiah tesis untuk gelar S2 nya.

UNTUK SESAMA GURU

Nama Guru : Sugianto, S.Pd (guru kelas V)

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Februari 2017

Tempat : Ruang Guru SDN 05 Pemulutan

1. Apakah yang bapak/ibu guru ketahui tentang guru PAI baik hubungan dengan guru-guru, kepala sekolah, karyawan, siswa dan masyarakat ?

Jawab : Sangat baik, selalu bekerjasama dan saling membantu.

2. Menurut bapak/ibu bagaimana cara penyampaian materi guru PAI ?

Jawab : Guru PAI dalam menyampaikan materi sangat baik dengan memanfaatkan berbagai media dan model pembelajaran sehingga peserta didik antusias dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Apakah guru PAI sudah baik dan bagus dalam penerapan metode belajar ?

Jawab : Guru PAI sudah baik dalam penggunaan metode belajar, tidak hanya ceramah namun juga sering menggunakan beberapa metode lain seperti diskusi, tanya jawab, permainan dll.

4. Apakah guru PAI pernah terlibat kasus kekerasan dengan siswa, sesama guru dan karyawan sekolah ?

Jawab : Guru PAI belum pernah terlibat dalam tindakan atau kasus kekerasan dengan peserta didik maupun dengan guru-guru atau karyawan sekolah.

5. Ketika terjadi permasalahan di sekolah baik tentang keluhan guru dalam mengajar, tugas karyawan, siswa yang kurang bersemangat dalam belajar dan hubungan dengan orang tua wali, apakah guru PAI selalu merespon dan berusaha mencari solusi bersama dengan guru-gurulain ?

Jawab : Guru PAI selalu aktif dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di sekolah baik yang terjadi terhadap guru maupun peserta didik.

6. Menurut bapak/ibu apakah guru PAI dapat dikatakan sebagai guru dan panutan di sekolah ?

Jawab : Menurut pribadi saya guru PAI sudah bisa dijadikan contoh yang baik bagi siswa maupun guru-guru yang lain dalam bersikap dan berperilaku.

7. Apakah guru PAI sudah pernah membuat karya ilmiah ?

Jawab : Setahu saya hanya ibu Maryani yang pernah membuat karya ilmiah tesis untuk gelar S2 nya.

UNTUK SESAMA GURU

Nama Guru : Yulianti, S.Pd (Wakil Kepala Sekolah)

Hari/Tanggal : Senin, 13 Februari 2017

Tempat : Ruang Guru SDN 05 Pemulutan

1. Apakah yang bapak/ibu guru ketahui tentang guru PAI baik hubungan dengan guru-guru, kepala sekolah, karyawan, siswa dan masyarakat ?

Jawab : Setiap guru dituntut untuk mempunyai kompetensi sosial yang baik. Di SDN 05 Pemulutan semua guru saya nilai telah memenuhi kompetensi sosial yang baik, apalagi guru PAI yang erat kaitannya dengan kompetensi sosial, telah memenuhi syarat kompetensi tersebut.

2. Menurut bapak/ibu bagaimana cara penyampaian materi guru PAI ?

Jawab : Guru PAI dalam menyampaikan materi sudah baik sesuai RPP.

3. Apakah guru PAI sudah baik dan bagus dalam penerapan metode belajar ?

Jawab : Guru PAI SDN 05 Pemulutan telah melaksanakan tugas dengan baik sesuai amanat kurikulum.

4. Apakah guru PAI pernah terlibat kasus kekerasan dengan siswa, sesama guru dan karyawan sekolah ?

Jawab : Belum pernah terjadi.

5. Ketika terjadi permasalahan di sekolah baik tentang keluhan guru dalam mengajar, tugas karyawan, siswa yang kurang bersemangat dalam belajar dan hubungan dengan orang tua wali, apakah guru PAI selalu merespon dan berusaha mencari solusi bersama dengan guru-gurulain ?

Jawab : Semua guru selalu dilibatkan dalam penyelesaian masalah yang terjadi di sekolah ini, terlebih guru PAI yang ilmu agamanya lebih mumpuni dan tidak jarang beliau selalu menawarkan ide-ide/ solusi dalam pemecahan masalah tersebut.

6. Menurut bapak/ibu apakah guru PAI dapat dikatakan sebagai guru dan panutan di sekolah ?

Jawab : Semua guru harus menjadi panutan, tidak hanya guru PAI walupun guru PAI disini beberapa masih muda.

7. Apakah guru PAI sudah pernah membuat karya ilmiah ?

Jawab : Setahu saya hanya ibu Maryani yang pernah membuat karya ilmiah tesis untuk gelar S2 nya.

UNTUK SESAMA GURU

Nama Guru : Asmani, S.Pd (guru olahraga)

Hari/Tanggal : Kmais, 16 Februari 2017

Tempat : Lapangan SDN 05 Pemulutan

1. Apakah yang bapak/ibu guru ketahui tentang guru PAI baik hubungan dengan guru-guru, kepala sekolah, karyawan, siswa dan masyarakat ?

Jawab : Baik, dapat mensosialisasikan ilmu agama baik dengan guru-guru, kepala sekolah, karyawan, siswa maupun masyarakat.

2. Menurut bapak/ibu bagaimana cara penyampaian materi guru PAI ?

Jawab : Setahu saya sudah Bagus, guru PAI dapat menyampaikan materi dengan baik.

3. Apakah guru PAI sudah baik dan bagus dalam penerapan metode belajar ?

Jawab : Sudah baik dalam menggunakan metode.

4. Apakah guru PAI pernah terlibat kasus kekerasan dengan siswa, sesama guru dan karyawan sekolah ?

Jawab : Tidak pernah.

5. Ketika terjadi permasalahan di sekolah baik tentang keluhan guru dalam mengajar, tugas karyawan, siswa yang kurang bersemangat dalam belajar dan hubungan dengan orang tua wali, apakah guru PAI selalu merespon dan berusaha mencari solusi bersama dengan guru-gurulain ?

Jawab : Ya bila ada permasalahan guru PAI memberikan solusi.

6. Menurut bapak/ibu apakah guru PAI dapat dikatakan sebagai guru dan panutan di sekolah ?

Jawab : Untuk tenaga pendidik bisa kalau untuk umum kurang bisa.

7. Apakah guru PAI sudah pernah membuat karya ilmiah ?

Jawab : Setahu saya hanya ibu Maryani yang pernah membuat karya ilmiah tesis untuk gelar S2 nya.

UNTUK SESAMA GURU

Nama Guru : Elia Susana, S.Pd (guru bahasa inggris)

Hari/Tanggal : Senin, 20 Februari 2017

Tempat : Lapangan SDN 05 Pemulutan

1. Apakah yang bapak/ibu guru ketahui tentang guru PAI baik hubungan dengan guru-guru, kepala sekolah, karyawan, siswa dan masyarakat ?

Jawab : Alhamdulillah selama ini baik-baik saja.

2. Menurut bapak/ibu bagaimana cara penyampaian materi guru PAI ?

Jawab : Setahu saya sudah Bagus, guru PAI dapat menyampaikan materi dengan baik.

3. Apakah guru PAI sudah baik dan bagus dalam penerapan metode belajar ?

Jawab : Sudah baik dalam menggunakan metode.

4. Apakah guru PAI pernah terlibat kasus kekerasan dengan siswa, sesama guru dan karyawan sekolah ?

Jawab : Tidak pernah.

5. Ketika terjadi permasalahan di sekolah baik tentang keluhan guru dalam mengajar, tugas karyawan, siswa yang kurang bersemangat dalam belajar dan hubungan dengan orang tua wali, apakah guru PAI selalu merespon dan berusaha mencari solusi bersama dengan guru-gurulain ?

Jawab : Ya bila ada permasalahan guru PAI memberikan solusi.

6. Menurut bapak/ibu apakah guru PAI dapat dikatakan sebagai guru dan panutan di sekolah ?

Jawab : Ya, menurut saya harus karena guru PAI yang lebih mengetahui masalah agama yang berkaitan dengan budi pekerti, jadi harus lebih baik dari yang lain.

7. Apakah guru PAI sudah pernah membuat karya ilmiah ?

Jawab : Setahu saya hanya ibu Maryani yang pernah membuat karya ilmiah tesis untuk gelar S2 nya.

UNTUK SISWA

Nama Siswa : Amelia (siswi kelas VI B)

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Februari 2017

Tempat : Ruang Kelas VI B SDN 05 Pemulutan

1. Menurut adik apakah guru PAI dapat dikatakan sebagai guru panutan dan teladan di sekolah ?

Jawab : Ya, dapat dijadikan panutan.

2. Apakah guru PAI pernah terlibat kasus kekerasan dengan siswa, sesama guru dan karyawan sekolah ?

Jawab : Tidak pernah, menurut saya guru PAI sangat baik dan sabar.

3. Apakah guru PAI menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam menyampaikan materi ?

Jawab : Ya, sangat mudah dipahami.

4. Apakah cara guru PAI mengajar menyenangkan ?

Jawab : Ya cukup menyenangkan.

5. Apakah guru PAI mengajak diskusi di setiap akhir pelajaran ?

Jawab : Ya, sering.

6. Apakah adik merasa paham dan mengerti setelah diajarkan oleh guru PAI ?

Jawab : Kadang mudah dipahami namun juga kadang sulit untuk memahami, karena mungkin itu mata pelajaran baru yang belum pernah saya ketahui maka butuh waktu untuk memahami.

7. Bagaimana sikap guru PAI saat bertemu dengan adik di luar sekolah ?

Jawab : Sikapnya ramah, beliau tidak sombong karena sering menyapa

UNTUK SISWA

Nama Siswa : Dina (siswi kelas VI A)

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Februari 2017

Tempat : Ruang Kelas VI A SDN 05 Pemulutan

1. Menurut adik apakah guru PAI dapat dikatakan sebagai guru panutan dan teladan di sekolah ?

Jawab : Ya, karena guru PAI dapat menjadi panutan bagi kita karena sikap dan perilaku menginspirasi saya untuk menjadi lebih baik.

2. Apakah guru PAI pernah terlibat kasus kekerasan dengan siswa, sesama guru dan karyawan sekolah ?

Jawab : Tidak pernah.

3. Apakah guru PAI menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam menyampaikan materi ?

Jawab : Ya, guru PAI menggunakan bahasa yang mudah dipahami karena tergantung cara berkomunikasi guru tersebut kepada muridnya.

4. Apakah cara guru PAI mengajar menyenangkan ?

Jawab : Ya, menyenangkan biasanya mengadakan kuis melalui materi yang disampaikan.

5. Apakah guru PAI mengajak diskusi di setiap akhir pelajaran ?

Jawab : Ya tidak hanya di akhir pelajaran , di awaln sudah memulai diskusi. Dan selanjutnya setiap kelompok menjelaskan materinya kepada kelompok lain.

6. Apakah adik merasa paham dan mengerti setelah diajarkan oleh guru PAI ?

Jawab : Ya paham, karena setiap menyampaikan materi beliau menyampaikan dengan jelas.

7. Bagaimana sikap guru PAI saat bertemu dengan adik di luar sekolah ?

Jawab : Ramah dan murah senyum kepada semua orang.

UNTUK SISWA

Nama Siswa : Kelin (siswi kelas V B)

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Februari 2017

Tempat : Ruang Kelas V B SDN 05 Pemulutan

1. Menurut adik apakah guru PAI dapat dikatakan sebagai guru panutan dan teladan di sekolah ?

Jawab : Ya, dapat dijadikan panutan.

2. Apakah guru PAI pernah terlibat kasus kekerasan dengan siswa, sesama guru dan karyawan sekolah ?

Jawab : Tidak pernah.

3. Apakah guru PAI menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam menyampaikan materi ?

Jawab : Tidak semua yang dijelaskan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

4. Apakah cara guru PAI mengajar menyenangkan ?

Jawab : Terkadang menyenangkan terkadang juga membosankan.

5. Apakah guru PAI mengajak diskusi di setiap akhir pelajaran ?

Jawab : Ya, tetapi tidak setiap akhir pembelajaran.

6. Apakah adik merasa paham dan mengerti setelah diajarkan oleh guru PAI ?

Jawab : Saya mengerti tetapi adakalanya saya tidak mengerti karena materinya sulit dipahami.

7. Bagaimana sikap guru PAI saat bertemu dengan adik di luar sekolah ?

Jawab : Ramah, bertegur sapa.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Nomor: B-1533/Un.09/II.1/PP.00.9/a3/2017

Berdasarkan Penelitian yang Kami lakukan terhadap Mahasiswa/i :

Nama : Msy. Afrilia Umikakum
NIM : 12210162
Semester/Jurusan : 10/ PAIS
Program : SI

Kami Berpendapat bahwa Mahasiswa/i yang tersebut di atas (sudah / belum) Bebas Mata kuliah
(Teori, Praktek dan Mata Kuliah Non Kredit) dengan IPK 3,59
(...Tiga Lima Empat...)

Demikianlah syarat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya

Palembang 30 Maret 2017

Kasub Akademik
Kemahasiswaan dan alumni



Yuni Melati, M.H

NIP : 19690607 200312 2 0016



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri Telp. (0711) 354668 Kode Pos : 30126 Palembang

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00/2930/2014

Diberikan kepada

Nama : Misy Aftilia
NIM : 12210167
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

PENGSAHABAN
No. In.03/11/PP.00/9/
Tetap Diperiksa Keabsahannya
Dan Sesuai Dengan Aslinya
Palembang
Kabirg TAU

Syiful Ariefi SH, MH, MSI
NIP.1963.10.12.603.1.003

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran (BTA)

yang diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munagasyah
Berdasarkan SK Rektor No. : In.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Palembang, 18 Juni 2014

Mengetahui,

Dean Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Kholiqo Harto, M.Ag

NIP.197109111997031004

Ketua Program BTA,

H. Mukmin, Lc. M. Pd. I

NIP.197806232003121001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Il. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang 30126

SERTIFIKAT

Nomor: B-3593/Un.09/IL/PT.00.9/1/2016

Diberikan Kepada:

NAMA : MSYAFRITA UMMAKILAH
NIM : 12210167
NILAI : B

Dinyatakan LULUS Hafalan Juz 'Amma yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti ujian Komprehensif dan Munqasyah

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang

Palembang, 20 November 2016
Ketua Program Studi PAI

Prof. Dr. H. Kasinjo Harto M. Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

H. Alimuddin, M. Ag
NIP. 19720213 200003 1 002





KULIAH KERJA NYATA (KKN) TEMATIK POSDAYA BERBASIS MASJID
ANGKATAN KE 66 TAHUN 2016 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Sertifikat

Nomor : Un.09/8.0/PP.00/226/2016

Diberikan Kepada:

Nama : Msy. Afrilia Umi Kalsum

Tempat / Tgl. lahir : Palembang, 6 April 1994

NIM / Jurusan / Fak : 12210167 / PAI / Tarbiyah dan Keguruan

Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata Angkatan 66 Tematik Posdaya Berbasis Masjid
Dari Tanggal 02 Februari s/d 17 Maret 2016 Di

Desa : Tanjung Raman

Kecamatan : Kota Agung

Kabupaten : Lahat

Lulus dengan nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang

Palembang, 30 Mei 2016

Ketua



Prof. Dr. H. Ris'an Rusli, MA

NIP. 19650519 199203 1 003



14-3-17
16-17

MENGETAHUI

Mengetahui sesuai dengan aslinya

Kepala LP/MI

PALEMBANG

16-17



Ampera 2012

(Acara Mahasiswa Perkenalan Akademik 2012)



Sertifikat

No. /Pan-Pel/AMPERA/IAIN RF/IX/2012

Diberikan Kepada:

MSY. ARILIA UMI KALSUM

SEBAGAI PESERTA DALAM KEGIATAN

ACARA MAHASISWA PERKENALAN AKADEMIK (AMPERA 2012)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

"Menjadi Pemimpin Muda yang Transendensi dan Humanis"
Untuk Indonesia yang lebih baik

Mengetahui,

04-06 September 2012

Presiden Mahasiswa

Ketua Pelaksana

Sekretaris Pelaksana



M. Ali Akbar

M. Ali Akbar



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
Jl. ABDUL FIKRY KM.3,5 PALEMBANG 30132
Telp. (071) 336200



SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 020 / 2015

Diberikan kepada :

MSY AFRILIA UMICALSUM

NIM : 12210167

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2012 - 2013

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2003	B	
Microsoft Excel 2003	A	

Palembang, 16 Maret 2015
Kepala Unit,

NIP. 19750522 201101 1 001



**DAFTAR NILAI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

Nama : MSY AFRILIA UMI KALSUM
 Tempat dan Tanggal Lahir : Palumbang, 8 April 1994
 Nomor Induk : 09.2174
 Nama Sekolah : SMK Tamansiswa 1 Palumbang
 Kompetensi Keahlian : Akuntansi
 Lama Belajar : 3 tahun

I. NILAI UJIAN SEKOLAH

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah
1	Pendidikan Agama	8,24	7,80	7,98
2	Pendidikan Kewarganegaraan	7,36	8,60	8,10
3	Bahasa Indonesia	7,96	8,60	8,24
4	Bahasa Inggris	7,44	8,00	7,74
5	Matematika	7,64	7,75	7,71
6	IPA	7,68	8,50	8,17
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	7,86	8,80	8,42
8	Seni Budaya	7,34	7,50	7,44
9	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	7,24	7,50	7,40
10	Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi	7,58	7,60	7,35
11	Kewirausahaan	8,08	8,20	8,15
12	Kompetensi Keahlian*	7,71	7,75	7,77
13	Muatan Lokal			
a.				
b.				

Nilai Sekolah = 40% Nilai Rata-rata Rapor + 60% Nilai Ujian Sekolah

II. NILAI UJIAN NASIONAL

No.	Mata Pelajaran	Nilai Sekolah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir
1	Bahasa Indonesia	8,24	8,80	8,6
2	Bahasa Inggris	7,78	9,00	8,5
3	Matematika	7,71	9,00	8,5
4	Kompetensi Keahlian	7,77	7,65	7,7
a.	Teori Kejuruan		6,75	
b.	Praktik Kejuruan		8,03	

Nilai UN Kompetensi Keahlian = 30% Nilai Teori Kejuruan + 70% Nilai Praktik Kejuruan

Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional



Palumbang, 26 Mei 2012
 Kepala Sekolah,

Muslim, S.Pd

*)Transkrip Nilai Standar Kompetensi dicetak tersendiri

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
PROGRAM 3 TAHUN**

Program Studi Keahlian : Keuangan
Kompetensi Keahlian : Akuntansi

TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Yang bertanda tangan, di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan

Tamansiswa 1 Palembang menerangkan bahwa

nama : MSY. AFRILIA UMI KALSUM

tempat dan tanggal lahir : Palembang, 8 April 1994

nama orang tua : Mrs. M. Joni

nomor induk : 09.2174

nomor peserta : 4-12-11-01-120-015-2

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah
telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Palembang, 26 Mei

Kepala Sekolah,

M. Us/Im, S. Pd

NIP.

No. DN-11 Mk 0017572

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATMA PALEMBANG
FAKULTAS HUKUM, TARIK, DAN KECERDASAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN FATMA PALEMBANG**
Jl. Sekeloa Indah No. 100 Palembang

KARTU MAHASISWA
12210167

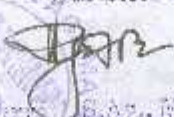


MSY AFRIJA

FAKULTAS HUKUM, TARIK, DAN KECERDASAN
Jl. Sekeloa Indah No. 100 Palembang

TERANG BUKTI KEMAHASISWAAN
DAN KEMAHASISWAAN
PALEMBANG

No: 12210167



MSY AFRIJA
NPM: 12210167



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Prof. K. H. Zainal Abidin, Tikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Nomor : B-4905/UIN.09/II/PP.009/6/2016

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang :
1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/ tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat :
1. Peraturan Menteri Agama RI No. Tahun 1972 jn. No. 11974
 2. Peraturan Menteri Agama RI No. 60 Tahun 1972
 3. Keputusan Senat UIN Raden Fatah No. XIV Tahun 1984
 4. Keputusan Senat UIN Raden Fatah No. 11 Tahun 1985
 5. Keputusan Rektor UIN Raden Fatah No. B/II-1/UP/201 tgl 10 Juli 1991
- MENUTUSKAN**

Menetapkan
PERTAMA

Menunjuk Saudara

1. Dr. H. Muh Misdaq, M.Ag.
2. Nurli'la, M.Pd.I.

NIP. 19630302 199403 1 003
NIP. 19731029 200710 2 001

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing - masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara:

Nama : Msy. Afrilia Umi Kasim
 NIM : 12210167
 Judul Skripsi : Kompetensi sosial guru pendidikan agama islam di SD Negeri 05 Pegayutan Kec. Pemulutan Kab. Ogan Ilir berkomunikasi dengan masyarakat.

- KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas
- KETIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
- KEEMPAT : ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 16 November 2016
Dekan,



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Ilkry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B-659/Un.09/ILI/PP.00.9/1/2017

Palembang, 31 Januari 2017

Lampiran
Perihal

Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang.

Kepada Yth,
Kepala SD Negeri 05 Pegayut
di

Ogan Ilir

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama	Msy Afrilia Umi Kalsum
NUM	12210167
Prodi	PAI
Alamat	Jl. H. Faqih Usman RT/RW: 13/C4 No.369 2 Ulu Palembang.
Judul Skripsi	Kompetensi sosial guru pendidikan agama islam di SD Negeri 05 Pegayut Kec. Pemulutan Kab. Ogan Ilir berkomunikasi dengan masyarakat.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. Wb

Dekan,



Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
197109111997031004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
DINAS CABANG PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 05 PEMULUTAN
KECAMATAN PEMULUTAN KABUPATEN OGAN ILIR

Alamat : Desa Harapan Kecamatan Pemulutan Kab. Ogan Ilir 50653

Nomor : 420/120/SDN.05.PEM/2017

Lampiran :
Perihal : Pemberian Izin Penelitian

Pemulutan, 3 Februari 2017

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah

Palembang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat permohonan penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden
Fatah.
Nomor : B-659/UIN.09/ILI/TP.00.9/2017

Maka dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Msy. Afrilia Umi Kalsum

NIM : 122210167

Fakultas : PAI

Program : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah.

Judul Skripsi : KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 05
PEMULUTAN

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu
ketertiban dan ketertarikan masyarakat dan warga sekolah.

2. Semua kegiatan penelitian tidak mengganggu aktivitas di SD Negeri 05 Pemulutan.

3. Penelitian dilaksanakan mulai Tanggal 6 Februari s.d 20 Februari 2017

Demikianlah surat izin penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya atas perhatiannya
kami ucapkan terimakasih.

Harapan, 3 Februari 2017
Kepala SDN 05 Pemulutan

ARNA ELHAMI, S.Pd., M.Si
NIP 19740804 199803 2 005

REKAPITULASI NILAI UJIAN KOMPREENSIF
PROGRAM REGULAR FAKULTAS ULMU TARIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH

HARI / TANGGAL UJIAN
 KELOMPOK
 PROGRAM STUDI

Kamis / 6 April 2017
 : 1 (Satu)
 : PAI (Pendidikan Agama Islam)

No	Nim	Nama	Nilai								
			I	II	III	IV	V	VI	VII	Angka	Hasil
1	12210091	Fera Hardianti	68	80	75	75	80	82	86	78	6
2	12210104	Haltmah	67	80	78	77	80	87	86	78,371	6
3	12210059	Dewi Febriyanti	65	79	73	68	80	80	86	76,429	5
4	12210110	Nurridho Adha	67	79	75	65	80	80	86	73,143	5
5	12210279	Yohana	67	80	73	65	80	82	86	76,143	5
6	10210001	A. Kamal Hakimil	68	80	76	80	75	78	86	76,143	5
7	12210167	Misy Aprilia Umi Kalsum	80	79	72	70	80	82	86	77,571	6
8	12210157	Mawaddah Warohmah	70	80	75	70	80	80	86	78,429	6
9	12210088	Evon Subara	68	80	71	65	80	80	86	77,286	6
10	12210144	M Kartar Sandi	71	80	73	80	80	80	86	75,714	6
11	11210024	Anita	65	80	72	65	80	80	86	73,571	5
12	12210057	Dewi Harisah E	68	85	75	70	80	80	86	74	5
13	12210066	Dwi Wulanarini	69	80	75	78	80	77	86	77,857	6
14	12210098	Guntur Hidayatullah	58	85	72	68	85	76	86	77,143	6
15	10210149	Syalei	72	80	75	80	75	77	86	77,857	6
16	10210005	Adi Kusuma	71	80	76	76	75	76	86	77,143	6

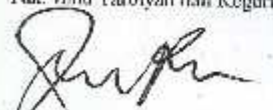
Mata Uji

- I : Metodologi Pembelajaran PAI
- II : Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI
- III : Materi PAI
- IV : Baca Tulis Alquran (BTA)
- V : Media Pembelajaran PAI
- VI : Telaah Kurikulum
- VII : Pengembangan Sistem Evaluasi PAI

Interpretasi Nilai

- 86 - 100 = A
 70 - 85 = B
 60 - 69 = C
 56 - 59 = D
 ≤ 56 = E

Ketua Prodi PAI,
 Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah


 H. Aliniron, M.Ag
 NIP. 19720213 200003 1 002

Palombang, 6 April 2017
 Sekretaris Prodi PAI,
 Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah


 Mardoli M.
 NIP. 19751103 200002 2 001



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zaenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://iainradenfatah.ac.id>, Email: tarbiyah@iainradenfatah.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA
PROGRAM SARJANA S.1

NAMA : MSY AFRILIA UMIKALSUM
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : 08 APRIL 1994
NIM : 12210167
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
TANGGAL LULUS :
NOMOR IJAZAH :

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Angka Kredit
1	INS 101	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	A	8
2	INS 102	Bahasa Indonesia	2	B	6
3	INS 103	Bahasa Inggris I	2	B	6
4	INS 104	Bahasa Arab I	2	A	8
5	INS 104a	Bahasa Arab III	2	B	6
6	INS 105	Ulumul Hadits	2	B	6
7	INS 106	Ulumul Quran	2	A	8
8	INS 107	IAD/IBD/ISD	2	B	6
9	INS 108	Filsafat Umum	2	A	8
10	INS 109	Ilmu Kalam	2	B	6
11	INS 110	Metodologi Studi Islam	2	A	8
12	INS 111	Teknologi Informasi dan Komunikasi	0	B	0
13	INS 201	Ushul Fiqh	2	B	6
14	INS 202	Tafsir	2	B	6
15	INS 203	Bahasa Inggris II	2	C	4
16	INS 204	Bahasa Arab II	2	A	8
17	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	3	B	9
18	INS 208	Fiqh	2	B	6
19	INS 210	Sejarah dan Peradaban Islam	2	B	6
20	INS 211	Ilmu Tasawuf	2	B	6
21	INS 302	Hadist	2	B	6
22	INS 303	Bahasa Inggris III	2	B	6
23	INS 701	PEMBEKALAN KKN	2	A	8
24	INS 801	KULIAH KERJA NYATA	2	A	8
25	PAI 103	Tahsinul Qiroah	0	A	0
26	PAI 501	Psikologi Belajar	2	A	8
27	PAI 502	Perencanaan dan Desain Pembelajaran	4	A	16
28	PAI 503	Pengembangan Kurikulum PAI	4	A	16

29	PAI 504	Etika Profesi	2	A	8
30	PAI 506	Evaluasi Pembelajaran	3	A	12
31	PAI 507	Politik Pendidikan	2	B	6
32	PAI 509	MANAJEMEN LPI	2	A	8
33	PAI 513	Praktikum Ibadah	0	A	0
34	PAI 601	Materi Fiqh	2	B	6
35	PAI 602	Materi Aqidah	2	B	6
36	PAI 603	Materi Akhlaq	2	B	6
37	PAI 604	Materi SKI	2	A	8
38	PAI 605	Materi Al-Quran Hadits	2	B	6
39	PAI 619	Praktek Metodologi Pembelajaran PAI	2	A	8
40	PAI 701	Metodologi Pembelajaran	2	B	6
41	PAI 702	Pengelolaan Pembelajaran	2	A	8
42	PAI 704	Telaah Kurikulum PAI di MTS dan MA	4	A	16
43	PAI 706	Filsafat Islam	2	A	8
44	PAI 707	Kurpetensi Guru PAI	2	B	6
45	PAI 708	BIMBINGAN DAN KONSELING	2	B	6
46	PAI 710	MASAILUL FIQHIYAH	2	A	8
47	PAI 711	Psikologi Agama	2	A	8
48	PAI 712	Ilmu Jiwa Perkembangan	2	A	8
49	PAI 713	Filsafat Ilmu	2	A	8
50	PAI 714	Historiografi Islam	2	C	4
51	PAI 715	Sejarah Pendidikan Islam	2	B	6
52	TAR 101	Ilmu Pendidikan	2	B	6
53	TAR 201	Psikologi Pendidikan	2	A	8
54	TAR 301	Administrasi Pendidikan	2	A	8
55	TAR 302	Hadist Tarbawi	2	B	6
56	TAR 303	Tafsir Tarbawi	2	B	6
57	TAR 404	Media Pembelajaran	2	A	8
58	TAR 504	Kewirausahaan	2	A	8
59	TAR 513	Statistik Pendidikan	2	A	8
60	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	4	A	16
61	TAR 701	PPLK II	4	A	16
62	TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	A	8
63	TAR 703	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	B	6
64	TAR 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	B	6
65	TAR 707	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	A	8
66	TAR 710	Pemikiran Modern dalam Islam	2	A	8
JUMLAH :			138		487



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln. Prof. KH Zoenal Abidin Fikri KM 3,5

Telp. (0711) 333347, Fax. (0711) 334666, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: info@radenfatah.ac.id

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.53

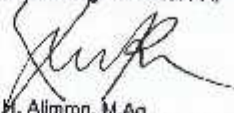
Predikat Kelulusan :

31/3-2017

Rec untuk ujian komprehensif
dan munasabah skripsi

A. Lutfi
Ha Epriyanti

Palembang, 31 MARET 2017
Ketua Program Studi PAI


H. Alimron, M.Ag
NIP. 197202132000031002